

**Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Upaya Fasih Baca Al-
Qur'an (Studi Dauroh Qur'an Muslimah di *Hamash Qur'an Learning*
Curup)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**Devi Susanti
NIM. 18531034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP 2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

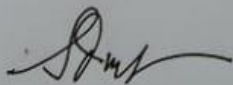
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Devi Susanti Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Upaya Fasih Baca Al-Qur'an : Studi Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 12 Mei 2022

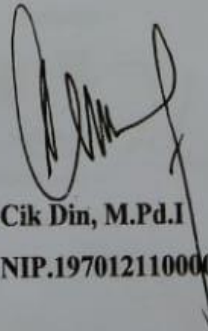
Pembimbing I



Dr. H. Saidil Mustar. M.Pd

NIP.196202042000031004

Pembimbing II



Cik Din, M.Pd.I

NIP.19701211000031803



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Dr. AK. Gani, Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010, Curup
39119

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Susanti
NIM : 18531034
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Mei 2022

Penulis



Devi Susanti

NIM.18531034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 025 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 8 /2022

Nama : Devi Susanti
NIM : 18531034
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Upaya Fasih Baca Al-Qur'an : Studi Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Juni 2022
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 3

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, 28 Juni 2022

Ketua,

Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Sekretaris,

Cik Din, M. Pd.I
NIP. 19701211000031803

Penguji I,

Ihsan Nul Hakim, MA
NIP. 197402121999031

Penguji II,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 198912252015032006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat berantakan salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita dapat merasakan zaman yang penuh dengan rahmat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dikesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih baik berupa dukungan atau lainnya dalam menyelesaikan skripsi ini terutama untuk :

1. Prof. Dr. Idi Warsah M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, wakil Rektor I Bapak Dr. Muhammad Istan, MM.,M.Pd. wakil Rektor II Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag dan wakil Rektor III Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I, yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi izin penelitian.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Sugiarno, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membantu menasehati dan membimbing peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.

5. Bapak Saidil Mukhtar, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Cik Din, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Yayasan Majelis Cahaya Qur'an dan Program Rumah Hamasah Qur'an Learning Sukowati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung dibangku perkuliahan.
8. Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang dengan keikhlasan dan kesungguhan hati memberikan bantuan moril maupun materil yang tak ternilai harganya.
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapat balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 19 Mei 2022

Penulis,

Devi Susanti

NIM. 18531034

MOTTO

**URUTANNYA MASIH SAMA SYUKURI,JALANI
DAN HARGAI HIDUP INI SEMOGA ALLAH
MERIDHOI Aamiiin ☺**

~DEVI SUSANTI

PERSEMBAHAN

1. Untuk Kedua orang tuaku Bapak Ansori dan Ibu Salamah yang senantiasa menjadi tameng dalam perjalanan pendidikan ini yang senantiasa memberikan motivasi dalam perjalanan hidup ini.
2. Untuk Adik bujangku (Ardiansyah) satu-satunya yang mau di perintahkan apapun perihal proses pengerjaan skripsiku
3. Untuk Lelaki Spesial (Halik Badawi) yang selalu ada dalam keadaan apapun yang senantiasa memberikan support disetiap perjalanan skripsiku
4. Untuk Teman baik SMAku (Citra, Erliza, Reti dan Shinta) yang selalu support dalam keadaan apapun walaupun jarak memisahkan semoga kita dapat bertemu dikemudian hari dengan kesuksesan kita masing-masing.
5. Untuk Teman Kuliahku (Dosi Cahaya, dan Devi Novita Sari) yang mana dari awal perkuliahan berjuang bersama walaupun banyak drama semoga kita dapat bertemu dikemudian hari dengan kesuksesan kita masing-masing.
6. Teruntuk Beasiwa Bidikmisi (Beasiswa Miskin Berprestasi) Alhamdulillah yang memberikanku tunjangan dari awal kuliah sampai selesai kuliah.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi banyak ditemukan ibu-ibu pengajian yang masih pemula ingin mempelajari Al-qur'an, bahkan sudah lancar dengan Al-quran akan tetapi masih ingin istiqomah belajar Al-qur'an. Ini terjadi karena mereka belum memahaminya, jelas ini menjadi kendala bagi umat muslim dalam mengamalkan Al-quran, karena dasarnya adalah pemahaman pada kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-quran. Perlunya meningkatkan kefasihan membaca dan menulis agar tidak cepat hilang dalam ingatan begitu saja diperlukan adanya pendidikan yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat. Untuk itu diperlukan pengajian kepada peserta agar dapat terus berjalan dibutuhkan pemilihan model, pendekatan dan metode efektif guna memudahkan para hafidz dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan ini munculah program dauroh qur'an tahun terakhir. Program baru dalam mempelajari Al-Qur'an dan menghafal Al-qur'an dan program dauroh qur'an ini juga pertama kali dilaksanakan di Rejang Lebong.

Pada pelaksanaan Model Al-qur'an di Dauroh Qur'an tersebut terdapat tiga kelompok pembelajaran yaitu Tahfidz, Tahsin dan Pra Tahsin dengan metode talaqqi dan talqin. Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Membaca Al-qur'an dalam penelitian ini difokuskan kepada fasih membaca Al-qur'an dan Fasih membaca Al-Qur'an difokuskan kepada fasih dalam makhorijul huruf, tajwid, dan kemampuan membaca Al-qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pertama, Bagaimana Model pembelajaran Al-qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning Curup. Kedua, Bagaimana pendekatan pembelajaran Al-qur'an dalam upaya Fasih Baca Al-qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning Curup. Ketiga, Bagaimana metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam upaya Fasih Baca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning Sukowati Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitaian lapangan (Field reaseach), yakni penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk penggalan serta pengumpulan informasi dari responden melalui instrument pengumpulan data. Jenis penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik penngumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan metode analisis dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles menggunakan sistem triangulasi yaitu: Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, dan Tringlasi waktu.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Pembelajaran Membaca Al-qur'an di dauroh qur'an Muslimah terdiri dari : Model Pembelajaran Membaca Al-qur'an menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning yang menekankan pada kelompok pembelajaran. Pendekatan pembelajaran membaca Al-qur'an menggunakan pendekatan Ekspository Learning yang mana pendekatan pendekatan ini guru berfungsi sebagai disainer dan sebagai aktor utama. Metode pembelajaran menggunakan metode Talaqqi dan Talqim. Metode Talaqqi yaitu peserta membacakan ayat al-qur'an kemudian dikoreksi benar oleh ustadzahnya. Metode Talqin yaitu guru mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan peserta, untuk pembelajaran makhorijul, tajwid belum lancar secara sempurna baca Qur'an.

Kata Kunci : *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Fasih Baca Al-Qur'an.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penjelasan Judul	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	12
B. Fasih Baca Al-Quran.....	26
C. Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Metode dan Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Alat pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44

G. Kredibilitas Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum	48
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Rekomendasi	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian di Hamasah Qur'an Learning Sukowati.....	69
Gambar 4.2 Observasi Peneliti Ke Lokasi.....	69
Gambar 4.3 Spanduk Dauroh Qur'an Muslimah.....	70
Gambar 4.4 Pembagian 3 Kelompok model pembelajaran Tahfidz, Tahsin dan Pra Tahsin.....	70
Gambar 4.5 Proses Belajar Dauroh Qur'an Muslimah.....	71
Gambar 4.6 Kegiatan mentadaburi Al-Qur'an bersama-sama.....	71
Gambar 4.7 Penelitian Pembagian Sertifikat Nilai dan Hasil Selama Dauroh Qur'an Muslimah.....	71

BAB 1 PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Dalam ajaran agama Islam, Al-qur'an dan sunnah merupakan pedoman yang tidak bisa dilepaskan kaitannya dari kehidupan umat Islam hingga akhir hayat. Keutamaan-keutamaan dalam membaca dan menjaga Al-Qur'an pun begitu banyak, diantaranya adalah apabila kita membacanya dengan suara keras maka itu bernilai sedekah yang diperlihatkan, dan apabila dibaca dengan pelan maka seperti sedekah yang disembunyikan.¹

Menurut Syekh Muhammad Khudari Beik Al-Qur'an ialah firman Allah yang berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk difahami isinya dan di ingat selalu, disampaikan kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf dimulai surah fatimah diakhiri surah nas.²

Kamus Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”(Depdikbud, 1989) UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 menerangkan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

¹ Khairul Huda, Anas. *Efektivitas Program Dauroh Qur'an dalam Menghafal Al-qur'an di Jaringan Rumah Qur'an Haramain Surakarta Tahun 2018-2019.* (Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, no 12 (2019).

² Melliawati, Enjang Eko. "Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek." No.28 (2017).

Beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran, diantaranya Menurut Tohirin pembelajaran merupakan upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar.³

Pembelajaran Alquran yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Alquran agar cepat dan mudah membaca Alquran secara baik dan benar. Setiap model dan metode pembelajaran Alquran mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran baca Al-quran para (ustadz dan ustazah) merancang berbagai macam metode dan strategi serta program dalam pembelajarannya dengan tujuan agar Alquran mudah dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan.⁴

Permasalahan ini banyak ditemukan ibu-ibu pengajian yang masih pemula ingin mempelajari Al-Qur'an bahkan sudah lancar dengan Al-Quran akan tetapi masih ingin istiqomah belajar Al-Qur'an dengann antusias yang semangat dan kuat, walaupun tak memandang usia atau padatnya pekerjaan sebagai seorang ibu tetapi masih ada yang tetap konsisten ingin belajar membaca Al-Quran. Dan juga pengajar disana ustadzah nya masih muda-muda jadi ilmunya yang di dapatkan masih baru dan masih gencar-gencarnya belajar Al-Qur'an yang berasal dari alumni pondok persantren di pulau jawa dengann tujuan merantau ke pulau sumatera khususnya Provinsi Bengkulu,

³ Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), no 2-10 (2018).

⁴ Akbar, Ginanjar. "Metode pembelajaran alquran melalui media online." *IJNS-Indonesian Journal on Networking and Security* 2.1, no 65 (2013).

Rejang Lebong dengan visi misi “membangkitkan Al-Qur’an dan mencetak 10.000 penghafal Al-Qur’an yang berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, dan berkhidmat pada umat”.

Untuk itu diperlukan pengajaran khusus bagi ibu-ibu pengajian agar dapat terus berjalan pengajian ini karena hal ini sangat penting. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan program kemitraan masyarakat, diharapkan dapat membantu ibu-ibu pengajian tersebut agar dapat memahami dan memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an dengan fasih karena ilmu yang mereka dapat, bisa diajarkan kepada anak-anak mereka sendiri atau tetangga sekitarnya.

Namun, masih ditemukan beberapa orang yang belum mengamalkan bahkan memahami isi dari Al-Quran. Hal ini disebabkan karena umat islam sudah jarang membaca Al-Qur’an bahkan mungkin meninggalkannya, terbukti dari masih banyaknya umat islam yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Ketika mereka tidak memahami cara membacanya, tidak fasih, mereka pun malu untuk bertanya, khawatir dengan komentar orang lain. Mereka hanya dapat membaca tetapi belum memperhatikan tajwid dan makhrojnya. Padahal akan berbeda arti ketika kita membacanya berbeda dengan pengertian yang sebenarnya.

Ini terjadi karena mereka belum memahaminya, jelas ini menjadi kendala bagi umat muslim dalam mengamalkan Al-Quran, karena dasarnya

adalah pemahaman pada kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran.⁵ Perlunya meningkatkan kefasihan membaca dan menulis agar tidak cepat hilang dalam ingatan begitu saja diperlukan adanya pendidikan yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini khususnya Ibu-ibu.

Semakin gencernya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang kaffah.⁶

Dalam mempelajari baca Al-Qur'an, dibutuhkan pemilihan model metode, strategi dan lain-lain yang efektif guna memudahkan para hafidz dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana pembelajaran jangka

⁵ Lubis, Rijal Amin. "*Pelaksanaan dauroh Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan tahfizh Al-Quran di MIS Islam Terpadu Al-Hijrah Desa Bintuju Kecamatan Batang Angkola*". Diss. IAIN Padangsidempuan, 2018.hal.3-4

⁶ Lubis, Rijal Amin. "*Pelaksanaan dauroh Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan tahfizh Al-Quran di MIS Islam Terpadu Al-Hijrah Desa Bintuju Kecamatan Batang Angkola*". Diss. IAIN Padangsidempuan, 2018, hal.4.

panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.⁷

Dengan ini munculah program Dauroh Qur'an tahun terakhir ini telah muncul program yang mendobrak bumi nasional Indonesia. Program baru dalam mempelajari Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dan program Dauroh Qur'an ini juga pertama kali di laksanakan di Rejang Lebong terletak di Sukowati yang mana program Dauroh Qur'an merupakan serangkaian kegiatan yang dikemas dengan target terukur dan sistematis serta dengan waktu yang relatif singkat merupakan serangkaian kegiatan yang dikemas dengan target terukur dan sistematis serta dengan waktu yang relatif singkat.

Program ini biasanya menawarkan target dapat menghafal Al-Qur'an dalam waktu 40 hari, 50 hari, dan 60 hari.⁸ Hadirnya Dauroh Qur'an ini ibu-ibu difokuskan untuk mempelajari Al-Qur'an baik tajwid, tahsin bahkan hafalannya di lakukan selama 1 bulan seperti karantina akan tetapi diharuskan pulang sesuai jadwalnya.

Hamamah Qur'an Learning adalah sebuah lembaga Qur'an non formal yang menjadi wadah bagi anak-anak dan atau usia dewasa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Hamamah Qur'an Learning bertujuan untuk memaksimalkan interaksi dengan Al-Qur'an mulai dari mendengarkan bacaan Al-Qur'an, memperbagus bacaannya, menghafalkannya,

⁷ Rusman, "Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru", Jakarta: Rajawali Pers, no 133 (2012).

⁸ Khairul Huda, Anas. "Efektivitas Program Dauroh Qur'an dalam Menghafal Al-qur'an di Jaringan Rumah Qur'an Haramain Surakarta Tahun 2018-2019". Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, no 4-5 (2019)

mentadabburinya mengajarkannya, dan mengamalkannya dalam keseharian. Salah satu program menghafal Al-Qur'an.

Dari uraian latar belakang diatas penulis ingin mengambil topik penelitian terkait program Dauroh Qur'an dengan judul, "Model Pembelajaran Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning Sukowati dalam Upaya Fasih Baca Al-Qur'an pada Ibu-Ibu".

B. Fokus Penelitian

Kajian penelitian ini dilakukan lebih mendalam dan terstruktur. Agar tidak meluasnya permasalahann yang diangkat oleh penulis, dan menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu serta kemampan yang dimiliki, maka penulis sengaja membatasi permasalahan kepada pembahasan yang lebih spesifik. Di dalam penelitian ini tidak semua yang akan dibahas tentang Dauroh Al-Quran yang ada di Hamasah Qur'an Learning Sukowati, adapun yang menjadi pokok bahasan atau menjadi fokus penelitian di dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini difokuskan kepada fasih membaca Al-Qur'an
2. Fasih membaca Al-Qur'an difokuskan kepada fasih dalam makhorijul huruf, tajwid, dan kemampuan membaca Al-Qur'an

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di rumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning Curup ?
2. Bagaimana Pendekatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup ?
3. Bagaimana Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Upaya Fasih baca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup ?
2. Untuk mengetahui bagaimana Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Upaya Fasih baca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an diMuslimah Hamasah Qur'an Learning Curup ?
3. Untuk mengetahui bagaimana Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Upaya Fasih baca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup ?

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk Menambah Wawasan Dan Ilmu Pengetahuan Tentang Model Pembelajaran Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah Dalam Upaya Meningkatkan Kelancaraan Baca Qur'an Dikalangan Ibu-Ibu Di Hamasah Qur'an Learning Curup

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pembelajaran dan pengamatan secara langsung untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dalam Upaya Fasih Baca Al-Qur'an

2) Bagi Guru

Mendorong para pendidik untuk membimbing ibu-ibu yang belajar di Hamasah Qur'an Learning dalam Upaya Kelancaran Baca Qur'an Melalui Program Dauroh Qur'an.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan ibu-ibu lebih baik lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah

F. Penjelasan Judul

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

2. Membaca

Membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, meliputi menggunakan pengertian, hayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rutin. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal bacaan.⁹

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹⁰

⁹ Melliawati, Enjang Eko. "Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek." No 52(2017).

¹⁰ Quraish Shihab. "Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat", Penerbit Mizan, Bandung, no 3 (1996)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Petunjuk-petunjuk yang dibawanya pun dapat menyinari seluruh alam ini, baik bagi manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Karena itu, keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an memuat intisari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya seperti Zabur, Taurat, dan Injil.

4. Fasih Baca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata fasih adalah lancar, bersih, dan baik lafalnya yang artinya berbicara dengan tenang, fasih. Fasih berkaitan dengan pengucapan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapan lisan itu sama. Fasih adalah sifat yang berarti "yang fasih indah" dari kata dasar artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Berkaitan dengan pengertian diatas berarti fasih berkaitan dengan lidah dan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapannya lewat lisan sama.

5. Dauroh Qur'an

Dauroh Qur'an merupakan serangkaian kegiatan yang dikemas dengan target terukur dan sistematis serta dengan waktu yang relatif singkat merupakan serangkaian kegiatan yang dikemas dengan target terukur dan sistematis serta dengan waktu yang relatif singkat. Program ini biasanya menawarkan target dapat menghafal Al-Qur'an dalam waktu 40 hari, 50 hari, dan 60 hari.

6. Hamasah Qur'an Learning Curup

Hamamah Qur'an Learning artinya Semangat belajar dengan Al-Qur'an yaitu Rumah Al-Qur'an yang merupakan sebuah lembaga Qur'an non formal yang menjadi wadah bagi anak-anak dan atau usia dewasa yang ingin menghafal Al-Qur'an.

Hamamah Qur'an Learning bertujuan untuk memaksimalkan interaksi dengan Al-Qur'an mulai dari mendengarkan bacaan Al-Qur'an, memperbagus bacaannya, menghafalkannya, mentadabburinya mengajarkannya, dan mengamalkannya dalam keseharian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Istilah pembelajarn atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di dalamnya ada interaksi guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.¹¹

Jadi dapat disimpulkan Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemaunnya sendiri, untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam

¹¹ Ali, Rahmadi. "Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2.1 (2017), no 181.

kurikulum memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Pembelajaran kooperatif

(cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

2) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (1995), yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

a. Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria

yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b. Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.¹²

Berdasarkan kesimpulan diatas model pembelajaran kooperatif learning proses pembelajaran dilakukan lebih fokus pada proses kerja sama dalam kelompok, menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual karena tujuan pembelajaran ini saling membutuhkan satu sama lain dan menjadi ciri khas model pembelajaran ini.

¹² II, BAB. "A. Pembelajaran Kooperatif."no 3 (2003).

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1) Pengertian Model Pembelajaran berbasis masalah

merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dalam usaha memecahkan masalah tersebut mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.

Punaji Setyosari menyatakan “bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode atau cara pembelajaran yang ditandai oleh adanya masalah nyata, a real-world problems sebagai konteks bagi mahasiswa untuk belajar kritis dan ketrampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.”

Gardner menyatakan “bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan alternatif model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran ruang kelas yang tradisional.” Dengan model pembelajaran berbasis masalah, dosen menyajikan kepada mahasiswa sebuah masalah, bukan kuliah atau tugas. Sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif belajar untuk menemukan dan menyelesaikan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting yaitu pemecahan masalah berdasarkan keterampilan belajar sendiri atau kerjasama kelompok dan memperoleh pengetahuan yang luas. Dosen mempunyai peran untuk memberikan inspirasi agar potensi dan kemampuan mahasiswa dimaksimalkan.

2) Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

- a. Belajar diawali dengan masalah
- b. Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa
- c. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah

- d. Mahasiswa diberikan tanggungjawab yang besar untuk melakukan proses belajar secara mandiri
- e. Menggunakan kelompok kecil
- f. Mahasiswa dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari

Berdasarkan kesimpulan di atas jelas bahwa dalam pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan adanya permasalahan. Masalah yang dijadikan pembelajaran dapat muncul dari mahasiswa atau dosen. Sehingga mahasiswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dijadikan pembelajaran.¹³

c. Model pembelajaran PAKEM

PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melaksanakan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipasif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimmetode dan multimedia) dan suasana belajar yang konndusif, baik eksternal maupun internal. Dalam model PAKEM ini guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui artisipasif,

¹³ Fathurrohman, Muhammad. "Model-model pembelajaran." *Jogjakarta: Ar-ruzz media*, no 4-5 (2015).

¹⁴ Rusman. "Model-model pembelajaran mengembangkan professional guru". Jakarta: Rajawali, no 321-322(2012).

aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya.

3. Pendekatan pembelajaran

a. Pendekatan ekspository learning

Pendekatan ekspository learning. Pendekatan ini dilatarbelakangi anggapan terhadap siswa bahwa mereka masih kosong dengan ilmu. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan pada materi ketauhidan. Dalam pendekatan ini guru berfungsi sebagai disainer dan sebagai aktor. Dalam sistem ini guru menyajikan materi ajar dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap. Sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Langkah-langkah pendekatan ekspository learning adalah:

b. Penentuan tema pokok bahasan.

Penentuan tema pokok bahasan perlu dilakukan pendidik sebelum melakukan pembelajaran, sehingga pendidik telah memiliki tema yang akan disampaikan ketika hendak memberikan pembelajaran dengan pendekatan ekspository learning.

c. Menyusun pokok bahasan

Setelah menentukan tema langkah selanjutnya yang ditempuh pendidik dalam menggunakan pendekatan ekspository learning adalah menyusun pokok bahasan.

d. Menjelaskan materi secara baik

Guru yang handal bukan sekadar guru yang mampu membuat tema dan pokok bahasan, tetapi mampu mula menyajikan dan menjelaskan materi dalam pembelajaran secara baik. Dalam konteks ini, guru diharuskan menguasai setiap tema yang hendak diberikan, sebelum disampaikan kepada setiap murid.¹⁵

¹⁵ Syach, Alfian. "Strategi Pendekatan Pembelajaran Dalam Al-Quran." *Tahsinia* 1.1, no 4 (2020).

e. Melakukan kegiatan revisi.

Kegiatan revisi dalam metode pembelajaran eksploratory learning mutlak dibutuhkan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberi masukan kepada setiap murid atas setiap kegiatan belajar yang telah dilakukan. Dengan begitu, murid menjadi tahu hal salah dan benar dalam pembelajaran.

b. Pendekatan Enquiry Learning

Enquiry Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pendekatan pembelajaran ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan Enquiry Learning dilatarbelakangi oleh anggapan seorang pendidik bahwa siswa merupakan subjek dan objek belajar yang telah memiliki ilmu pengetahuan.

c. Pendekatan Student Centered Learning

Dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa *Student Centered Learning* (SCL) adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Model pembelajaran ini berbeda dari model belajar InstructureCentered Learning yang menekankan pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa yang relatif bersikap pasif.

Dalam menerapkan konsep *Student Centered Learning*, siswa diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya. Dalam

batas-batas tertentu siswa dapat memilih sendiri apa yang akan dipelajarinya.

Student Centered Learning, yang menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar. Model belajar ini sekaligus dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisn dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan. Adapun landasan program pembelajaran berpusat pada anak di dasari pada tiga prinsip utama program tahap demi tahap bagi anak usia dini, yaitu konstruktivisme, pelaksanaan yang sesuai dengan perkembangan, dan pendidikan progresif.

Karakteristik model pembelajaran berbasis

Student centered learning menurut Wina Sanjaya, yaitu:

- a) Mengajar berpusat pada siswa bukan pada guru.
- b) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja.
- c) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan
- d) Suasana berpusat pada siswa
- e) Siswa yang mengendalikan proses
- f) Siswa yang bertanggung jawab
- g) Pembelajaran bersifat kooperatif, kolaboratif, atau independen.

Siswa harus saling bekerja sama. Siswa berkompetisi dengan kinerja mereka sebelumnya.¹⁶

¹⁶ Yusnita, Novi Cynthia, and Muqowim Muqowim. "Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5.2 ,no 7(2020)

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode-metode pembelajaran Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

a. Metode iqro'

Iqro ialah sebuah media atau metode pembelajaran Alquran dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah yang disesuaikan berdasar kanjilid 1 sampai jilid 6. Jika dilihat dari segi arti kata *iqra*'' berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu juga dengan *iqra*>'' yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Alquran

Kelebihan

- 1) Mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa Cara Belajar siswa aktif (CBSA).
- 2) Menuntut siswa yang aktif bukan guru.
- 3) Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberiharakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyyah tersebut.
- 4) Bersifat privat (*individual*).
- 5) Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual.
- 6) Sistematis dan mudah diikuti pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Kekurangan

Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak dianjurkan menggunakan irama murottal, anak kurang tahu nama huruf hijaiyyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran, anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.¹⁷

b. Metode Qiro'ati

Metode baca al Qur'an Qira'ati ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al Qur'an secara cepat dan mudah. Kyai Dahlan yang mulai mengajar al Qur'an sejak tahun 1963, merasa metode baca al Qur'an yang ada belum memadai, misalnya metode Qaidah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat), Kyai Dahlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca al Qur'an untuk TK al Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dahlan berwasiat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati, tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya metode Qira'ati

¹⁷ Izzan, Ahmad, and Dindin Moh Saepudin. "Metode pembelajaran Al-Qur'an.", no 12(2018).

kian diperluas. Kini ada Qira'ati anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun dan untuk mahasiswa.¹⁸

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah

- h) Klasikal dan privat
- i) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- j) Siswa membaca tanpa mengeja
- k) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.¹⁹

c. Metode Talaqqi

Metode *talaqqi* merupakan metode yang dianggap paling sesuai untuk anak usia dini, sehingga dalam pelaksanaannya, para pendidik diharapkan dapat menerapkan metode tersebut pada saat menyampaikan materi menghafal Al-Qur'an pada anak. Menurut Muhammad J *Talaqqi* adalah

“Belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, tsiqah, dhabit dan mempunyai sanad keilmuan yang muttashil sampai ke Rasulullah SAW melalui para Ulama, Aalimin, Aarifin”.

¹⁸ Gafur, Abd. "Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5.1 ,no 36(2012).

¹⁹ Ibid., no 37.

Menurut Imana, Y cara guru menyampaikan bacaan Al- Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal, maka cara yang demikian itu dikenal dengan istilah *talaqqi*. Cara seperti ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Metode *talaqqi* merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

Kelebihan

Talaqqi ditinjau dari definisi di atas serta berdasarkan hasil beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

- f. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- g. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing- masing anak.
- h. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membuyikan huruf

- i. Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
- j. Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode *talaqqi* sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik

Kekurangan

- a. Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- b. Pendidik akan menguji hafalan masing- masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
- c. Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru *tahfidz Qur'an* yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.²⁰
- d. Metode Talqin

Secara harfiah, kata talqin (at-talqin) merupakan bentuk mashdar dari laqqana – yulaqqinu – talqinan. Artinya: mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Dalam al-Mu‘jam al-Wasid disebutkan:

²⁰ Susianti, Cucu. "Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1, no 12-13(2017).

Ungkapan *laqqana al-kalam* (mentalqinkan ucapan), artinya: *alqahu ilaihi liyu'idahu* (menyampaikan ucapan itu kepadanya agar ia dapat mengulang/menirukannya). Orang yang melakukan talqin disebut *mulaqqin*, sedangkan yang ditalqin disebut *mulaqqan*.

Talqin merupakan sebuah metode yang sejak dahulu telah digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat islam. Bahkan, pengajaran talqin itu terlebih dahulu diterapkan dari pada pengajaran baca-tulis. Adalah malaikat jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacanya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril. Selanjutnya, Rasulullah SAW mentalqinkan Al-Qur'an kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Al-Qur'an dipelajari oleh murid melalui guru. Hal ini disebut dengan istilah *talaqqi* (menimba/menerima).²¹

Jadi, metode talqin adalah sebuah solusi bagi yang ingin hafal ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an tanpa didahului oleh kemahiran dalam membaca tulisan Al-Qur'an. Sebab, ia tinggal menirukan guru tahfizh yang mentalqinkan bacaan Al-Qur'an kepadanya. Bahkan jika istiqomah, seseorang bisa hafal tiga puluh juz Al-Qur'an, meskipun misalnya belum atau (memang) tidak bisa membaca Al-Qur'an. Seperti

²¹ Putri, Dyas Astya. "Penerapan Metode Talqin Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.", no 19-20(2020).

yang sudah terbukti pada diri para huffazh tunanetra dari zaman ke zaman.

B. Fasih Baca Al-Quran

1. Pengertian Fasih

Fasih berasal dari kata fasih adalah lancar, bersih, dan baik lafalnya yang artinya berbicara dengan tenang, fasih. Fasih berkaitan dengan pengucapan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapan lisan itu sama. Fasih adalah sifat yang berarti “yang fasih indah” dari kata dasar artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Berkaitan dengan pengertian diatas berarti fasih berkaitan dengan lidah dan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapannya lewat lisan sama.

Baik dalam cara mengeluarkannya kata setiap huruf, cara memenggal kata akhirnya kata setiap huruf, cara memenggal kata akhirnya ada yang pengucapannya terang dan ada yang tidak terang.²²

Dalam upaya Fasih Baca Al-Qur'an ada 3 indikator yaitu :

a. Makhorijul huruf

Makhorijul merupakan bentuk jamak dari kata makhraj, yang artinya tempat keluar dan al-harfu artinya huruf yang memiliki bentuk jamak al-huruufu, sehingga membentuk kata majemuk makhaarijul huruuf.

²² Pustaka, A. Kajian. *"Bab II Metode Iqro'dan Hubungannya Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Fasih Dan Tartil."*, No 17(2017).

Secara bahasa, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf, ketika huruf-huruf diucapkan. Sedangkan secara istilah, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika huruf tersebut dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya.²³

Makhraj huruf hijaiyah, demikian menurut pendapat yang termasyhur. Kelima kelompok tersebut adalah :

1. Kelompok al-jauf (rongga mulut)
2. Kelompok al-halq (kerongkongan)
3. Kelompok al-lisan (lidah)
4. Kelompok asy-syafatain (dua bibir)
5. Kelompok al-khaysyuum (batang hidung)

b. Tajwid

Tajwid berasal dari kata dasar “Juda” yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan ilmu tajwid yaitu Muhammad Al-Mahmud, dalam bukunya Hidayatul mustafid menjelaskan, bahwa “ Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut

²³ Sumakiyah, Sumakiyah. “*Pengenalan Makharijul Huruf Hijaiyah Melalui Metode Talaqqi Pada Kelas VII* “. (Studi di SMPIT Hidayatul Thalibin Taktakan Kota Serang). Diss. UIN SMH Banten, no 12(2022).

berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafhim dan sesuai dengan kaidah tajwid.²⁴

Berdasarkan kesimpulan diatas kriteria membaca Qur'an yaitu dengan penguasaan tajwid yang mana wajib bagi kita ketika membaca al-qur'an harus lancar tahsinnya, makhrijol hurufnya, sifat-sifat hurufnya, panjang pendek sesuai kaidah-kaidah tajwid, kemudian fasih yaitu lancar dalam pengucapan atau jelas artikulasi pengucapan ketika membacanya tanpa terbata-bata, selanjutnya tartil nya harus bagus tidak terburu-buru dan menghayati kata perkata huruf yang dibaca sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

c. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada peserta didik berarti ada suatu indikasi bahwa peserta didik mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.

Berdasarkan kesimpulan diatas kelancaran adalah ketika suatu bacaan bentuk tulisan jika di ucapkan dan dibaca tersebut tidak putus-putus,tidak terbata-bata dan tidak tersendak-sendak ketika membacanya lancar dan fasih begitupun kita membaca Al-Qur'an harus lancar membacanya.

²⁴ Melliawati, Enjang Eko. "Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek." No 53-55(2017).

Jadi yang dimaksud dengan fasih membaca Al-Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Membaca Al-Qur'an dan mempelajari huruf al-Qur'an, amat penting bagi kita kaum muslimin. Sebab itu mereka harus bisa membaca lancar, cepat, tepat dan benar sesuai dengan mahrajnya dan kaidah tajwidnya.

2. Membaca Qur'an

Menurut Soedarso, membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, meliputi menggunakan pengertian, hayalan, mengamati dan mengingat-ingat.

Sedangkan menurut Drs. Nurhadi, membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rutin. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal bacaan.²⁵

Berdasarkan kesimpulan diatas membaca suatu kegiatan yang melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi tulisan tersebut dengan mengucapkan atau didalam hati kegiatan ini sering disebut kutu buku bagi yang sering membacanya dan juga sering dinamai tahfidz Qur'an karena sering membaca Qur'an dan menghafalkannya.

²⁵ Melliawati, Enjang Eko. "Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek." No 52(2017).

1. Kriteria Dalam Membaca Al-Quran

Adapun untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tentu harus dapat memahami dan menguasai beberapa kriteria yaitu fasih, tartil dan menguasai ilmu tajwid. Agar lebih jelas di bawah ini akan dibahas ketiga kriteria tersebut:

a. Fasih

Fasih berasal dari kata fasih adalah lancar, bersih, dan baik lafalnya yang artinya berbicara dengan tenang, fasih. Fasih berkaitan dengan pengucapan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapan lisan itu sama. Fasih adalah sifat yang berarti "yang fasih indah" dari kata dasar artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Berkaitan dengan pengertian diatas berarti fasih berkaitan dengan lidah dan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapannya lewat lisan sama.

b. Tartil

Tartil yaitu membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan menurut H.A Badushun Badawi dalam bukunya berjudul Panduan pengajaran al-Qur'an metode Qira'ati Korcap Kendal mengatakan bahwa tartil adalah membaguskan bacaan huruf atau kalimat atau ayat-ayat secara pelan tidak tergesa-gesa, satu persatu tidak bercampur aduk, ucapanya teratur, terang dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

3. Penguasaan ilmu tajwid

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar “Juda” yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan ilmu tajwid yaitu Muhammad Al-Mahmud, dalam bukunya Hidayatul mustafid menjelaskan, bahwa “Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafhim dan sesuai dengan kaidah tajwid.”²⁶

Berdasarkan kesimpulan diatas kriteria membaca Qur’an yaitu dengan penguasaan tajwid yang mana wajib bagi kita ketika membaca al-qur’an harus lancar tahsinnya, makhrijol hurufnya, sifat-sifat hurufnya, panjang pendek sesuai kaidah-kaidah tajwid, kemudian fasih yaitu lancar dalam pengucapan atau jelas artikulasi pengucapan ketika membacanya tanpa terbata-bata, selanjutnya tartil nya harus bagus tidak terburu-buru dan menghayati kata perkata huruf yang dibaca sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

²⁶ Melliawati, Enjang Eko. "Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek." (2017),h.53-55

2. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an

a. Ikhlas, dalam kondisi suci, tempat yang bersih, menghadap kiblat, memulai qiraah dengan ta'awudz, menghormati al-qur'an, membaca al-qur'an dengan urutan mushaf.²⁷

b. Etika yang berhubungan batin.

1. Memahami arti / asal kalimat.

2. Cara hati membesarkan kalimat Allah.

3. Menghadirkan hati di kala membaca sampai ke tingkat memperluas

4. Memperhalus perasaan dan membersihkan jiwa.

c. Etika yang berhubungan dengan lahir.

1. Disunatkan membaca Al-Quran sesudah berwudhu

2. Disunatkan membaca Al-Quran di tempat yang bersih,

3. Disunatkan membaca Al-Quran menghadap ke kiblat

4. Ketika membaca Al-Quran, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Quran mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.

5. Sebelum membaca Al-Quran, disunatkan membaca *Ta'awudz*.²⁸

Berdasarkan kesimpulan diatas adab membaca Al-Qur'an yang biasa kita diajarkan kepada orang tua kita adalah bersih yaitu dengan berwudhu, namun pada hakikatnya banyak sekali pengetahuan yang tidak

²⁷ Kumalasari, Atin, "*Implementasi Metode Takror dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an dan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo*". Diss. IAIN PONOROGO, no 28-29(2021)

²⁸ Lubis, Rijal Amin, "*Pelaksanaan dauroh Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan tahfizh Al-Quran di MIS Islam Terpadu Al-Hijrah Desa Bintuju Kecamatan Batang Angkola*", Diss. IAIN Padangsidimpuan, no 32-33(2018)

kita ketahui yaitu punya sifat ikhlas, tidak berbicara kotor, menghadap kiblat, tidak makan dan beretika dengan baik dan sopan dihadapan al-qur'an dengan itu pentingnya adab-adab yang harus kita jalani sebagai seorang muslim apalagi permulaan mempelajari al-qur'an dengan begitu kita terbiasa menghormati kitab Allah yang mulia ini.

3. Indikator membaca Al-Qur'an

Untuk mengukur penelitian ini, penulis merumuskan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Makharijul Huruf

Makhroj artinya tempat keluar. Makhroj huruf ialah tempat keluarnya huruf. Cara mengetahui tempat keluarnya sebuah huruf, dengan cara menambahkan salah satu huruf di depannya, kemudian huruf yang ingin diketahui tersebut diberi baris sukun (mati). Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf yang meliputi Al-Jauh (rongga mulut), Al-Khalaq (kerongkongan / tenggorokan), Al-Lisan (lidah), Al-Syfatain (dua bibir), Al-Khaisyum (rongga hidung).

b. Hukum Bacaan

Siswa harus dapat membedakan hukum bacaan yang meliputi, hukum bacaan nun mati dan tanwin yang terdiri dari idzhar, iqlab, ikhfa, dan idghom.

c. Ahkamul Waqaf

Waqaf adalah menghentikan bacaan diakhir kata dapat berhenti dalam membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan hukum waqaf. Ahkamul auqof adalah hukum-hukum bagi penentuan berhenti

d. Mad

Mad menurut bahasa adalah memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad.. Huruf mad ada tiga huruf yaitu Alif, Wawu, dan Ya. Secara garis besar, mad terbagi menjadi dua yaitu mad asli yang sering juga disebut mad thabi'i yang panjangnya dua harakat dan mad far'i terbagi menjadi dua bagian diantaranya ialah mad thaba'i dan mad far'i.²⁹

Jadi kesimpulannya indikator membaca Al-Qur'an ada aturannya yaitu harus mengetahui mengenai hukum bacaan yang ada pada pembacaan ayat Al-Qur'an serta harus mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makrajnya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang sudah ditentukan, berdasarkan poin-poin diatas tersebut wajib diaplikasikan dan di pelajari baik diri kita maupun untuk orang lain.

²⁹ Farhana, Daryl. *Pengaruh Rutinitas Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Di Mts Negeri 2 Karabohong-Labuan-Pandeglang-Banten)*. Diss. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, no 34-36(2018)

C. Penelitian Relevan

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

6. Rijal Amin Lubis dengan judul “Pelaksanaan Dauroh Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfizh Al-Quran Dimis Islam Terpadu Al-Hijrah Desa Bintuju Kecamatan Batang Angkola Tahun 2018”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Dauroh Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan Tahfizh Al-Quran anak di MIS Islam Terpadu Al-Hijrah Desa Bintuju Kecamatan Batang Angkola dilaksanakan dalam 3 tingkatan: Pertama, Dauroh Al-Quran untuk tingkat pemula yang dilaksanakan secara rutin pada tiap-tiap minggu yaitu mulai jum’at sore sampai minggu pagi dengan target hapalan paling sedikit 30 ayat. Kedua, Dauroh Al-Quran untuk 2 minggu dilaksanakan satu kali dalam sebulan dengan target hapalan 2 juz. Ketiga, Dauroh Al-Quran untuk 2 bulan target hafalan 8 juz.
7. Anas Khairul Huda dengan judul “Efektivitas Program Dauroh Qur’an Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Jaringan Rumah Qur’an Haramain Surakarta Tahun 2018-2019”. Hasil penelitian bahwa dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an pada program Dauroh Qur’an Haramain, menerapkan sistem pembelajaran menghafal secara intensif. Waktu setoran hafalan

peserta dibagi menjadi empat sesi dalam sehari dengan target empat lembar standar Al-Qur'an utsmani. Metode menghafal yang digunakan adalah metode berantai (tasalsuli). Dalam proses menyetorkan hafalan, peserta menghadap langsung kepada ustadz dengan membawa kartu monitoring untuk dicatat. Program Dauroh Qur'an Haramain dalam menghafal Al-Qur'an ini efektif digunakan dengan dasar hasil yang sesuai dan atau mendekati target hafalan yang diinginkan peserta Adapun persamaan dengan kedua penelitian di atas sama-sama meneliti mengenai Dauroh Qur'an.

8. Santi, Komputri Apria dengan judul "Penerapan Dauroh Al-Qur'an Bagi Siswi Kelas X Di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Tahun 2019". Penelitian ini membahas tentang penerapan dauroh al-Qur'an bagi Siswi Kelas X di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan dauroh al-Qur'an bagi Siswi Kelas X di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya yaitu ada perbedaan signifikan antara kemampuan membaca kelas X4 MA Raudhatul Ulum sebelum dan setelah mengikuti dauroh al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan metode dauroh al-Qur'an memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X4 MA Raudhatul Ulum Sakatiga.
9. Pratiwi, Tri Oktiana Endah, Ari Anshori, and Arif Wibowo. Dengan judul skripsi "Model Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kartasura)". Diss.

Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembelajaran Al-Qur'an guru asuh bisa membuat para guru memahami karakter masing-masing siswanya. Model ini cukup menunjukkan keefektifan dan keberhasilan. Ini bisa dibuktikan dari hasil observasi di lapangan yang menunjukkan adanya hubungan positif antara guru dengan siswa, dimana siswa aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran al-Quran model guru asuh ini. Dari segi hasil, kualitas bacaan al-Qur'an siswa mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan para guru dan siswa. Keefektifan dan keberhasilan model guru asuh dalam pembelajaran al-Qur'an ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara ilmiah.³⁰ Menurut Creswell, “Penelitian kualitatif diartikan sebagai proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, serta menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.³¹ Jenis penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu sebuah penelitian dimana para peneliti hanya berusaha menggambarkan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Dalam artian penelitian deskriptif hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan, serta tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian tersebut.³²

Dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif. Pendekatan ini digunakan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2020).

³² Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2003).

karena data yang dibutuhkan peneliti dalam menyusun penelitian ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan dan tulisan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³³ Maka subjek dalam penelitian ini adalah Ustadzah yang mengajar dan peserta Ibu-ibu yang mengikuti *Dauroh Qur'an Muslimah* di *Hamasah Qur'an Learning Sukowati Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong*. Penentuan terhadap subjek dilakukan secara purposive sampling yaitu diambil dari cara pemilihan narasumber berdasarkan dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti seperti pemahaman narasumber mengenai tradisi *Dauroh Qur'an Muslimah*, asal narasumber, serta latar belakang narasumber.³⁴

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian yang telah dilakukan. Maka, tempat penelitian ini adalah di *Hamasah Qur'an Learning Sukowati Rejang Lebong* yang beralamatkan di *Jln. Bayangkara II Sukowati Kec. Curup Tengah Rejang Lebong Bengkulu*. Waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu, dimulai dari tanggal 24 Maret s/d 17 Mei 2022.

³³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2003).

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber datanya ialah unsur masyarakat yang ada di wilayah tersebut, dimaksudkan agar tidak terbatas pada Ibu-ibu saja, tetapi meliputi semua komponen mulai dari pengurus yayasan sampai pada Ibu-ibu pengajian itu sendiri. Kesemuanya itu sebagai sumber informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai Berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari ibu-ibu pengajian Hamasah Qur'an Learning yang ada di Sukowati Kecamatan Curup Tengah Rejang Lebong yang menjadi sumber data terdiri dari pengurus Ketua Yayasan HQL,panitia dan anggota HQL .

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber Data Skunder dalam penelitian ini diperoleh dari Ibu-ibu pengajian yang tidak

mengikuti kegiatan Dauroh Qur'an Muslimah, warga sekitar, dan dokumentasi, serta buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.³⁵

E. Alat pengumpulan Data

Instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan human instrument, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah melalui instrument utama, yaitu peneliti sendiri. Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan teknik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan penelitian. Setidaknya ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu ; observasi, wawancara, dan studi dokumenter, akan tetapi teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan obeservasi, wawancara dan studi dokumenter.³⁶

a. Observasi

Menurut Sugiyono, Penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik

³⁵ Lilis Marwiyanti, *Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.*”Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2019),hal.34

³⁶ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif.* CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁷

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. “Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi yang diselidiki, disebut observasi langsung.” Dengan teknik observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung ke Hamasah Qur’an Learning di Jl. Bayangkara No.1 Sukowati , Kec.Curup Tengah, Bengkulu.. Selama peneliti berada di lapangan, peneliti melakukan pengamatan terhadap semua aktivitas yang dilakukan selama dalam pelaksanaan Dauroh Al-Quran.

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam wawancara adalah:

- a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara secara garis besar.

³⁷ Syifaul Adhimah, *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)*, Vol. 9, No.1(2020), 60

³⁸ Wahyu Nugroho, *Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016*, Vol.5 No. 2(2019), 106

- b. Peneliti mewawancarai informan mulai dari pertanyaan yang deskriptif, struktural dan pertanyaan kontras.
- c. Peneliti mengakhiri wawancara dengan memberikan kesempatan bagi informan untuk menyampaikan hal-hal yang kiranya dipandang penting.

Ada beberapa jenis wawancara diantaranya adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Adapun yang dimaksud wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan format tetap dalam pelaksanaannya. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan yang dimaksud wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan format tetap atau pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dalam pelaksanaannya.³⁹

Adapun teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Peneliti mewawancarai Ketua yayasan, pengurus dan ustadzah yang mengajar Dauroh Qur'an Muslimah. Setelah itu dilanjutkan mewawancarai Ibu-ibu pada pengajian tersebut.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, no 74.

c. Dokumentasi

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, “Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia”. Telaah dokumen digunakan untuk melihat gambaran fenomena yang diteliti dan memperoleh data-data pendukung.⁴⁰

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini pada umumnya digunakan sebagai instrument tambahan saja yang sipatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dan instrument utama, yaitu observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

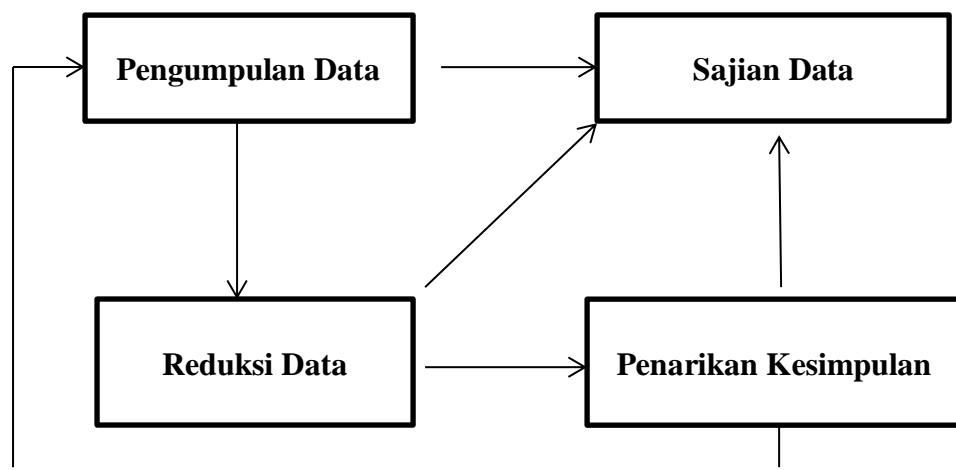
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.⁴¹

⁴⁰ Dian Novita Fitriani, *kajian tentang oral dokumen:Tinjauan pada dokumentasi baru*, Vol.20, No.01(2018)

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-252

- a. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung pengertian secara ringkas dan padat.

Gambar Langkah-langkah Penelitian Kualitatif



Sumber : Model Analisis Data Miles dan Huberman⁴²

Adapun langkah-langkah antara lain:

1. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

⁴² Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 20

2. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
3. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data lain.
4. Mengambil keputusan.

Berdasarkan teknik analisis data penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Milles dalam buku Sugiyono, analisis data dimulai dengan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi, merangkum data, merinci dan mencari hal-hal pokok, menjelaskan uraian singkat tentang data penelitian kemudian menyimpulkan data hasil penelitian.

G. Kredibilitas Data

Uji Kredibilitas (credibility) Data Penelitian merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono

triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.⁴³

Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.
- b. Triangulasi Teknik Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu Pengujian kredibilitas data juga dipegaruhi oleh waktu, dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar dan belum terbebani masalah akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.

⁴³ Hanif Aniqo Rois, *penanaman nilai-nilai ibadah dari orang tua untuk Menanggulangi kenakalan remaja di dusun watupawon Rt 06/05 desa kawengen kec. Ungaran timur kab. Semarang.* Skripsi (Semarang: n Fak. Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2019), 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Lahirnya Majelis Cahaya Quran (MCQ) berawal dari kelompok pengajian Tahsin dan Tahfidz Quran yang dipelopori Meti Meliawati (Teh Meti) pada bulan februari 2020. Kelompok pengajian tersebut diberi nama Hamasah Quran Learning (HQL) yang beralamat di Jl. Bayangkara II Sukowati

Seiring semakin banyaknya program yang dilakukan HQL, pada 15 juni tahun 2020 HQL berubah menjadi yayasan Majelis Cahaya Quran yang dikukuhkan dengan Akta Notaris Elia Heriani SH, M.Kn .No 23. Yayasan Majelis Cahaya memiliki tujuan untuk “membangkitkan Al-Qur'an dan mencetak 10.000 penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, dan berkhidmat pada umat”.

Selama ini khususnya di daerah Provinsi Bengkulu, jika seseorang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an harus pergi ke Pulau Jawa untuk dapat mencapainya. Hal ini dikarenakan belum adanya suatu lembaga yang memfasilitasi. Tidak hanya biaya perjalanan yang mahal biaya untuk masuk sebagai santri penghafal Al-Qur'an pun tidak murah.

Semakin berkembangnya sekolah-sekolah swasta yang berlatar belakang Islam Terpadu (IT) meningkatkan kesadaran kita bahwa ilmu agama itu penting dan menjadi penghafal Al-Qur'an adalah kemuliaan.

YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN ini berlokasi di Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sebelumnya, Yayasan Majelis Cahaya Qur'an telah merilis lembaga Hamasah Qur'an Learning (HQL) sebagai tempat untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa untuk belajar membaca, memperbaiki, dan menghafal qur'an.

Rumah qur'an ini sudah berjalan lebih kurang selama 2 tahun, berlokasi di Jl. Bayangkara di Sukowati, Kelurahan Air Putih Lama Kecamatan Curup dan Kelurahan Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah. Dengan bantuan orang-orang dermawan yang bersedia dengan ikhlas rumahnya digunakan sebagai tempat untuk anak-anak belajar qur'an. Selama kurun waktu itu juga jumlah santri yang ingin bergabung dirumah qur'an Hamasah Qur'an Learning (HQL) ini mengalami peningkatan tercatat ada 120 orang santri.

Daurah Qur'an 1 bulan dengan tujuan khususnya untuk ibu-ibu memperbaiki tahsin, muraja'ah hafalan yang ada dan untuk menambah hafalan juga sudah pernah diadakan oleh rumah qur'an hamasah. Kegiatan Fun With Qur'an juga diadakan untuk mengisi liburan sekolah anak-anak dengan kegiatan yang positif yaitu menghafal dan mendekatkan diri dengan Al-Qur'an.

Selain itu, kegiatan yang saat ini sedang dijalankan adalah program "Karantina Qur'an 3 Bulan 30 Juz" full beasiswa (gratis). Jumlah peserta program Karantina ini terdiri dari 13 santri perempuan dan 7 santri laki-laki.

Biaya hidup santri selama 3 bulan dikumpulkan dengan melakukan program orang tua asuh. Orang tua asuh akan menabung Rp 5000,- /hari untuk jatah makan satu orang santri, dan Alhamdulillah program orang tua asuh ini berjalan dengan sangat baik dan terkumpul dana yang cukup.

Ini dilakukan dengan tujuan lebih banyak menebar manfaat dan sama-sama mengambil peran untuk memuliakan penghafal Al-Qur'an dan juga mendapat kemuliaan dihadapan Allah SWT, karena sedekah merupakan salah satu amalan yang tidak terputus meskipun kita sudah meninggal. Rumah yang dijadikan sebagai asrama tinggal santri juga merupakan infaq atau sedekah dari orang-orang dermawan.

2. Struktur Organisasi Majelis Cahaya Qur'an



YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN PROGRAM TAHSIN DAN TAHFIDZ QUR'AN

Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan No HP 0898-3179-478

SK KETUA YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN

NO : 01/ SK/ YMCQ/ IX/ 2020 TENTANG PENGANGKATAN PENGURUS
DALAM STRUKTUR YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN

No	Nama	Jabatan
1	Meti Meliawati, S.E	Ketua Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
2	Dewi Kartika, M.Pd	Sekretaris Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
3	Rika Setiani, S.P	Bendahara Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
DIVISI PENDIDIKAN		
1	Ana Maryati, M.Ag	Ketua Divisi Pendidikan
2	Elva Novianty, S.Pd, S.H, M, Pd	Anggota Divisi Pendidikan
3	Busra Febriyarni, M.Ag	Anggota Divisi Pendidikan
DIVISI SYIAR DAN DANA USAHA		
1	Istianti Ida Laksana, S.Si, M.M	Ketua Divisi Syiar dan Dana Usaha
2	Dwi Sulistianingsih, S.Pd	Anggota Divisi Syiar dan Dana Usaha
3	Siska Gusrini, S.E	Anggota Divisi Syiar dan Dana Usaha
DIVISI SOSIAL		
1	Rosmawati Harahap	Ketua Divisi Sosial
2	Novalina	Anggota Divisi Sosial
3	Apriliya	Anggota Divisi Sosial
DIVISI SARANA DAN PRASARANA		
1	Wawan	Ketua Divisi Sarana dan Prasarana
2	Rohim	Anggota Divisi Sarana dan Prasarana

3	Wiki	Anggota Divisi Sarana dan Prasarana
---	------	-------------------------------------

3. SK YAYASAN



YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN PROGRAM TAHSIN DAN TAHFIDZ QUR'AN

Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan No HP 0898-3179-478

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN
NO : 01/ SK/ PENG/ YMCQ/ IX/ 2020
TENTANG
PENGANGKATAN PENGURUS DALAM STRUKTUR
YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN**

MENIMBANG :

- 1) Bahwa, pentingya menjalankan roda organisasi Yayasan Majelis Cahaya Qur'an;
- 2) Bahwa, diperlukan kepengurusan yang definitive dan solid untuk merealisasikan visi dan misi Yayasan Majelis Cahaya Qur'an;
- 3) Bahwa, susunan kepengurusan mempertimbangkan aspek pelayanan terhadap seluruh *stake holder*;
- 4) Bahwa, pentingnya kepengurusan responsive terhadap pertumbuhan Yayasan Majelis Cahaya Qur'an;

MENINGAT :

- 1) Undang-Undang No 16 Tahun 2001 tentang Yayasan;
- 2) Undang-Undang No 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Undang-Undang No 16 Tahun 2001;

- 3) Peraturan Pemerintah No 63 Tahun 2008;
- 4) Keputusan Dewan Pembina Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tanggal ...
September 2020 tentang Penguatan Pembina, Pengawas, dan Pengurus
Yayasan Majelis Cahaya Qur'an;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

PERTAMA, nama-nama sebagaimana dalam lampiran dari surat keputusan ini sebagai Pengurus Yayasan Majelis Cahaya Qur'an;

KEDUA, keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Curup

Tanggal : September 2020

METI MELIAWATI, S.E

4. VISI DAN MISI

Visi: Lembaga dakwah quran yang melahirkan ahlul quran untuk rahmatan lil'alamin

Misi:

1. Mengembangkan dakwah al quran rahmatan lil 'alaamin
2. Membina Generasi berakhlakul karimah, beriman, ahlul quran, berilmu dan terampil.

5. Lembaga-Lembaga di Majelis Cahaya Quran

Supaya peran dan fungsi MCQ dapat optimal dibangun 3 lembaga besar:

1. Kampung Quran Cahaya
2. Koperasi pondok pesantren atau Koperasi Syariah
3. Perusahaan-peusahaan penggerak ekonomi umat/ cahaya Quran Corporation

KAMPUNG QURAN CAHAYA

- Unit Hamasah Quran Learning
- Unit DKM
- Unit Dakwah Digital
- Unit Pesantren Tahfidz
- Unit Home Schooling Quran
- Unit Sekolah Alam Quran
- Unit Diklat

KOPONTREN/ KOPSYAH

- Baitul Maal Wa Tamwil
- Saung Usaha dan Kreatif
- Wakaf Produktif

CAHAYA QURAN

- PT Cahaya Quran Travel
- PT Cahaya Quran FOOD
- PT Cahaya Quran 'Afiyah
- PT Cahaya Quran Fashion
- PT Cahaya Quran Properti

- PT Cahaya Quran Konsultan Ilahi

6. TUGAS POKOK DAN FUNGSI PENGURUS:

Ketua:

1. Menjalankan visi dan Misi Yayasan
2. Membuat keputusan yang mengatur operasional penyelenggaraan yayasan
3. Melakukan fungsi manajemen
4. Memimpin rapat rutin pengurus yayasan
5. Membuat laporan pertanggung jawaban setiap tahun
6. Melakukan supervisi Organisasi secara berkala
7. Membuat kebijakan yayasan terhadap masalah baik yang timbul bersifat intern maupun ekstern yayasan.

Sekretaris:

1. Mengatur dan menertibkan pengorganisasian administrasi yayasan
2. Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional yayasan
3. Berhak dan mempunyai wewenang mendokumentasikan serta mengarsipkan semua surat masuk dan keluar.
4. Bertanggung jawab kepada ketua umum.

Bendahara:

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan yayasan
2. Membuat laporan keuangan secara periodic dan secara tertulis dilaporkan secara berkala
3. Menyusun dan mengatur anggaran dengan mengkoordinasikan kepada ketua umum
4. Mengatur pencatatan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan, surat-surat berharga, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan yayasan dilaporkan secara transparan.
5. Mempunyai hak bertanya dan menyelenggarakan audit keuangan pada setiap kepanitiaan.
6. Bertanggung jawab kepada ketua umum

Bidang Pendidikan:

1. Menyelenggarakan program tahsin dan Tahfidz 30 juz untuk usia dini sampai lansia
2. Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal berbasis adab, iman dan al quran
3. Mengadakan Program Dauroh dan Karantina 30 juz dalam waktu singkat
4. Pembinaan guru-guru
5. Supervisi pendidikan

6. Merekrut guru sesuai kebutuhan
7. Melaksanakan kegiatan pembinaan ruhiyah , keterampilan, intelektual bagi masyarakat umum

Bidang kesejahteraan Sosial:

1. Menghimpun dana infaq, shadaqah, wakaf
2. Mengajak dan mengkoordinir Masyarakat Luas untuk terlibat dalam pengembangan program-program yayasan melalui program infaq, shadaqah dan wakaf
3. Menyalurkan dana titipan zakat infaq shadaqah untuk mengembangkan program-program dakwah yayasan
4. Membuat program kesejahteraan untuk SDM di yayasan.
5. Melaksanakan kegiatan social bagi masyarakat

Bidang Syiar dan dana usaha:

1. Melaksanakan program usaha untuk kemandirian ekonomi pesantren
2. Kajian keislaman rutin dengan masyarakat
3. Mengelola medsos dan website yayasan
4. Mensyiarkan program-program yayasan
5. Pemberdayaan ekonomi SDM yayasan
6. Menjalin relasi dengan masyarakat dan mitra-mitra potensial
7. Sumber penghasilan tetap yayasan minimal 100 juta/tahun
8. Melaksanakan program enterpreuner berbasis islam

Bidang Sarana Prasarana:

1. Pembangunan masjid dan pesantren yang representative dan berbasis wisata
2. Menyediakan Sarana dan Prasarana yang diperlukan Yayasan
3. Menginventaris peralatan dan perlengkapan yayasan
4. Mencatat dan melaporkan sarana dan prasarana secara berkala,

7. JUMLAH PESERTA

Anak-anak : 40 orang

Ibu-ibu : 50 orang

Total : 90 peserta

B. Hasil Penelitian

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan wawancara oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup

Maka peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah sekaligus Ketua Yayasan. Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Meti Meliawatii, S.E selaku salah Ketua yayasan dan Ustadzah beliau menuturkan:

“Model Pembelajaran Dauroh Qur'an merupakan suatu konsep yang disusun dan dirancang didalam pembelajaran oleh guru atau panitia Model pembelajaran Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning. Model pembelajaran disana menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Learning yang mana dalam pembelajaran menggunakan kelompok belajar hal tersebut di bagi 3 kelompok yaitu kelompok Pra Tahsin, kelompok Tahsin dan kelompok Tahfidz, kemudian dibagi pagi(08.00-12.00) dan siang(13.00-05.00) sesuai peserta yang bisa hadir harus belajar dan menyetorkan membaca Al-Qur'an dengan fasih serta menyetorkan hafalan ke ustadzah-ustadzah nya per 30 menit per satu sesi.⁴⁴

Selain itu juga hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Rika Setiani , S.P adalah sebagai berikut:

“Model pembelajaran Dauroh Qur'an dimulai dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan hasil tes yang dilakukan awal peserta. Peserta akan dibagi kedalam 3 kelompok yaitu model pembelajaran tahsin, pra tahsin, dan tahfidz. Kelompok tahsin berisikan peserta yang masih memiliki banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik dari panjang pendeknya maupun makhrijul huruf nya. Untuk kelompok pra tahsin berisikan peserta yang sudah baik bacaannya tapi masih salah di panjang pendek atau hukum bacaan lainnya. Dan untuk kelompok tahfizh adalah kelompok yang berisikan peserta yang sudah bagus bacaannya dan sudah siap untuk menghafal al-qur'an secara langsung. Untuk proses menghafal bagikelompok tahsin dan pra tahsin dilakukan tallaqi atau dicontohkan terlebih dahulu”.⁴⁵

⁴⁴ Meti meliawati,S.E *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 09.00 Wib.

⁴⁵ Rika Setiani, S.P, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 11.00 Wib.

Selain itu juga hal yang sama disampaikan oleh ibu Voni Beninda Dewi, SKM selaku peserta Dauroh Qur'an beliau berpendapat bahwa :

“ Model pembelajaran Dauroh Qur'an suatu pola, suatu konsep yang digunakan dalam lembaga atau instansi atau lembaga belajar atau sekolah untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran ,dauroh qur'an sebuah pelatihan mengenai al-qur'an ,pelatihan mengenai bagaimana baca qur'an, menghafal kemudian mengamalkan, mentadaburi jadi disitu semuanya komplit mengenai Al-Qur'an dari membaca sampai kita mentadaburri dan mengamalkan. Model pembelajaran di dauroh Qur'an ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning ada 3 pengelompokan yaitu kelompok Pra Tahsin, Tahsin dan Tahfidz yang mana dalam 3 kelompok tersebut sesuai bidang dan kemampuan yang dimiliki peserta, pertama Tahsin yang mana ibu-ibu sudah lancar membaca Al-Qur'an akan tetapi panjang pendeknya belum sesuai dan masih bingung dan salah, kedua Pra tahsin peserta masih pemula dan disini masih tahap pembelajaran makhorijul huruf dan tajwidnya, ketiga yaitu Tahfidz peserta sudah dikategori dari bacaan dan menghafalnya sudah baik tinggal mengulang-ngulang bacaan serta menghafal target-target yang mau di hafalkan. Kemudian mengintralisasi atau memasukkan nilai-nilai qur'ani kedalam diri peserta dauroh dengan cara mentadaburri ketika ditadaburri, ditafsirkan dan mengamalkannya. dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yulni selaku peserta Dauroh Qur'an beliau menuturkan :

“Model pembelajaran Al-Qur'an di Dauroh Qur'an muslimah adalah suatu pelaksanaan yang di rancang oleh suatu lembaga program yang telah dipersiapkan untuk diaplikasikan sebagai bahan ajar , model pembelajaran di Dauroh Qur'an muslimah menggunakan model pembelajaran yang berkelompok atau disebut pembelajaran Kooperatif Learning. Kelompok ini dibagi 3 kelompok yaitu kelompok Tahfidz, kelompok Tahsin, dan kelompok Pra Tahsin”.⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup sudah dirancang dan dikonsept sedemikian rupa oleh pengurus dan panitia untuk pedoman sebagai proses pembelajaran sehingga

⁴⁶ Voni Beninda Dewi, SKM, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 17.00 Wib.

⁴⁷ Yulni, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 09.06 Wib.

target-target atau tujuan-tujuan yang diterapkan tercapai dengan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup mempunyai Model pembelajaran yang digunakan di Dauroh ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning yang mana model pembelajaran yang menekankan pada kelompok-kelompok belajar ada 3 kelompok yaitu kelompok Tahfidz, kelompok Tahsin Dan kelompok Pra Tahsin dari 3 kelompok tersebut beda-beda kemampuan dan pemahaman sesuai kelas kelompok masing-masing.

2. Pendekatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup

Maka peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah sekaligus Ketua Yayasan. Hal yang pertama peneliti mencari tau terkait Pendekatan Pembelajaran pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Meti Meliawatii, S.E selaku salah Ketua yayasan dan Ustadzah beliau menuturkan:

“Pendekatan pembelajaran yaitu salah satu cara yang digunakan untuk membuat peserta belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan di Dauroh Qur'an Muslimah ini menggunakan pendekatan Dalam sistem ini ustadzah atau guru menyajikan materi ajar dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap. Sehingga peserta tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Pendekatan pembelajaran ini disebut pendekatan pembelajaran ekspository learning. Pendekatan ini dilatarbelakangi anggapan terhadap peserta bahwa mereka masih kosong dengan ilmu. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan pada tahap pemula belajar Al-Qur'an bahkan yang telah mahir baca Al-Qur'an ingin

memperbagus atau meningkatkan lagi bacaan baikpun hapalan Al-Qur'an."⁴⁸

Selain itu juga hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Rika Setiani, S.P adalah sebagai berikut:

“Pendekatan Pembelajaran di Dauroh Qur’an Muslimah menggunakan pembelajaran yang telah di rancang rapi baik materi dan bahan ajar siap di sampaikan atau disajikan oleh peserta yaitu ibu-ibu. Pendekatan ini disebut pendekatan ekspository learning suatu sistem pembelajaran yang di terapkan dari pengajar ke peserta secara sistematis dan tertib susunannya. Pendekatan ini juga sangat cocok diterapkan pada tahap pemula belajar Al-Qur’an bahkan yang telah mahir baca Al-Qur’an ingin memperbagus atau meningkatkan lagi bacaan baikpun hapalan Al-Qur’an.”⁴⁹

Selain itu juga hal yang sama disampaikan oleh ibu Voni Beninda Dewi, SKM selaku peserta Dauroh Qur’an beliau berpendapat bahwa :

“Pendekatan pembelajaran di Dauroh Qur’an Muslimah menggunakan pendekatan ekpository learning yang mana ustadzah menyampaikan informasi dan materi tentang pembelajaran Al-Qur’an kepada ibu-ibu dengan menerapkan sistem pengelompokkan supaya ibu-ibu bisa mencerna pembelajaran Al-Qur’an yang di ajarkan oleh ustadzah-ustadah mudah di pahami secara spesifik, baik, dan benar”.⁵⁰

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yulni selaku peserta Dauroh Qur’an beliau menuturkan :

“Pendekatan Pembelajaran di Dauroh Qur’an Muslimah menggunakan pendekatan ekspository learning yaitu pendekatan yang berfokus pada ustadzah atau guru mengajar disana menyampaikan atau mengajar disana dapat mudah dipahami dengan ibu-ibu sebagai peserta. Kemudian pendekatan ini dengan pengelompokkan belajar yaitu ada 3 kelompok yaitu kelompok Tahfidz, Tahsin, dan Pra Tahsin, dengan tujuan memudahkan para peserta atau ibu-ibu belajar dengan benar, baik dan tepat pembelajaran Al-Qur’an di Dauroh Qur’an Muslimah”.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur’an Membaca Al-Qur’an pada Dauroh Qur’an Muslimah di Hamasah Qur’an Learning Curup mempunyai Pendekatan pembelajaran menggunakan

⁴⁸ Meti meliawati, S.E *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 09.00 Wib.

⁴⁹ Rika Setiani, S.P, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 11.00 Wib.

⁵⁰ Voni Beninda Dewi, SKM, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 17.00 Wib.

⁵¹ Yulni, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 09.06 Wib.

pendekatan pembelajaran Ekspository Learning pembelajaran yang berpusat pada pengajar yang telah menyajikan bahan ajar dan materi kepada peserta dengan baik dan benar. Dengan ini proses pembelajaran di Dauroh Qur'an Muslimah supaya target-target atau tujuan-tujuan yang diterapkan tercapai dengan Pembelajaran Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Upaya Fasih Baca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an di Muslimah Hamasah Qur'an Learning Sukowati

Hal yang pertama peneliti mencari tau terkait metode pembelajaran di Dauroh Qur'an Learning. Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Meti Meliawatii, S.E selaku salah Ketua yayasan beliau menuturkan:

“Metode yang di pakai di Dauroh Qur'an ini menggunakan dua metode yaitu metode talaqqi dan talqin. Metode talqqi yaitu guru atau ustadzah membacakan, sementara peserta mendengarkan, lalu menirukan sampai benar dan hafal ini digunakan pada kelompok Tahfidz dan Pra Tahsin. Metode Talqin yaitu guru atau ustadzah mentaqlinkan atau mendiktekan bacaan kemudian ditirukan kepada peserta didik metode ini menggunakan dalam kelompok Tahsin. Kemudian dilatih makhorijul huruf, tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kelompok masing-masing dan diakhir minggu mengaplikasikan hasil belajar yang didapatkan seperti mentasmi'kan kembali bacaan baik huruf, tajwid dan fasihnya dengan tujuan untuk terbiasa dengan Al-Qur'an dengan selalu mengingatnya.⁵²

Selain itu pendapat yang disampaikan oleh Ustadzah Rika Setiani, S.P adalah sebagai berikut:

“Kelompok Tahfidz menggunakan metode talaqqi yaitu setiap peserta membacakan ayat al-Qur'an kemudian dikoreksi oleh ustadzahnya setelah selesai menyeter dan mentasmi'kan hafalan, kelompok pembelajaran Tahsin yaitu menggunakan metode talqin yaitu seorang guru dengan membaca satu ayat lalu ditirukan oleh peserta secara berulang-ulang yang mana peserta sudah lancar baca

⁵² Meti Meliawati,S.E, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 09.00 Wib.

Qur'an untuk pembelajaran makhorijul,tajwid belum lancar secara sempurna, kelompok pembelajaran Pra tahsin peserta sudah bisa mengenal huruf akan tetapi masih salah panjang pendeknya metode ini menggunakan talaqqi dimana peserta belajar langsung dengan gurunya, peserta membaca Al-Qur'an dan didengarkan oleh gurunya lalu dikoreksi seperti dicontohkan terlebih dahulu dan ustadzah yang membenarkan bacaan huruf al-qur'an"⁵³

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yulni selaku peserta Dauroh

Qur'an beliau menuturkan :

“Metode pembelajaran di Dauroh Qur'an ada 3 kelompok didalam dauroh qur'an yaitu model pembelajaran Tahfidz, Tahsin, dan Pra Tahsin Adapun Tahfidz menggunakan metode talaqqi yaitu setiap peserta membacakan ayat al-Qur'an kemudian dikoreksi oleh ustadzahnya setelah selesai menyetor dan mentasmi'kan hafalan, kedua model pembelajaran Tahsin yaitu menggunakan metode talqin yaitu seorang guru dengan membaca satu ayat lalu ditirukan oleh peserta secara berulang-ulang yang mana peserta sudah lancar baca qur'an untuk pembelajaran makhorijul,tajwid belum lancar secara sempurna, model pembelajaran Pra tahsin peserta sudah bisa mengenal huruf akan tetapi masih salah panjang pendeknya metode ini menggunakan talaqqi dimana peserta belajar langsung dengan gurunya, peserta membaca Al-Qur'an dan didengarkan oleh gurunya lalu dikoreksi seperti dicontohkan terlebih dahulu dan ustadzah yang membenarkan bacaan huruf al-qur'an”.⁵⁴

Pendapat yang hampir sama juga dijelaskan oleh ibu Voni Beninda Dewi,

SKM selaku peserta Dauroh Qur'an beliau berpendapat bahwa:

“Metode pembelajaran Dauroh Qur'an dimulai dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan hasil tes yang dilakukan awal peserta. Peserta akan dibagi kedalam 3 kelompok yaitu kelompok pembelajaran tahsin, pra tahsin, dan tahfidz. Kelompok tahsin berisikan peserta yang masih memiliki banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik dari panjang pendeknya maupun makhrijul huruf nya menggunakan metode Talqin. Untuk kelompok pra tahsin berisikan peserta yang sudah baik bacaannya tapi masih salah di panjang pendek atau hukum bacaan lainnya. Dan untuk kelompok Tahfizh adalah kelompok yang berisikan peserta yang sudah bagus bacaannya dan sudah siap untuk menghafal Al-Qur'an

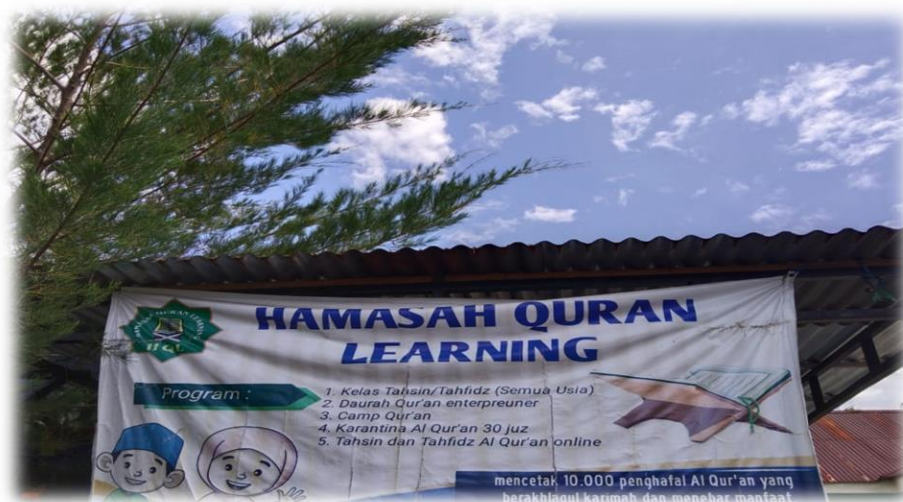
⁵³ Rika Setiani, S.P, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 11.00 Wib.

⁵⁴ Yulni, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 09.06 Wib.

secara langsung. Untuk proses menghafal bagi kelompok Tahfidz dan pra tahsin dilakukan talaqqi atau dicontohkan terlebih dahulu”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Dauroh Hamasah Qur’an Learning Sukowati menggunakan dua metode dalam tiga kelompok belajar, yaitu metode Talaqqi dan Talqin. Metode Talaqqi yaitu guru atau ustadzah membacakan, sementara peserta mendengarkan, lalu menirukan sampai benar dan hafal ini digunakan pada kelompok Tahfidz dan Pra Tahsin. Metode Talqin yaitu guru atau ustadzah mentaqlinkan atau mendiktekan bacaan kemudian ditirukan kepada peserta didik metode ini menggunakan dalam kelompok Tahsin. Penggunaan metode ini kedalam kelompok sesuai kapasitas dan kemampuan peserta masing-masing khususnya ibu-ibu. Setiap seminggu sekali mempraktekkan hasil belajarnya selama seminggu full baik bacaan makhorijul huruf, fasih, hukum bacaan dan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tujuan tercapailah hasil belajar Al-Qur’an yang diharapkan dengan baik. Dengan adanya kelompok berbeda metode tujuannya adalah untuk memudahkan pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan dari ustadzah kepada ibu-ibu.

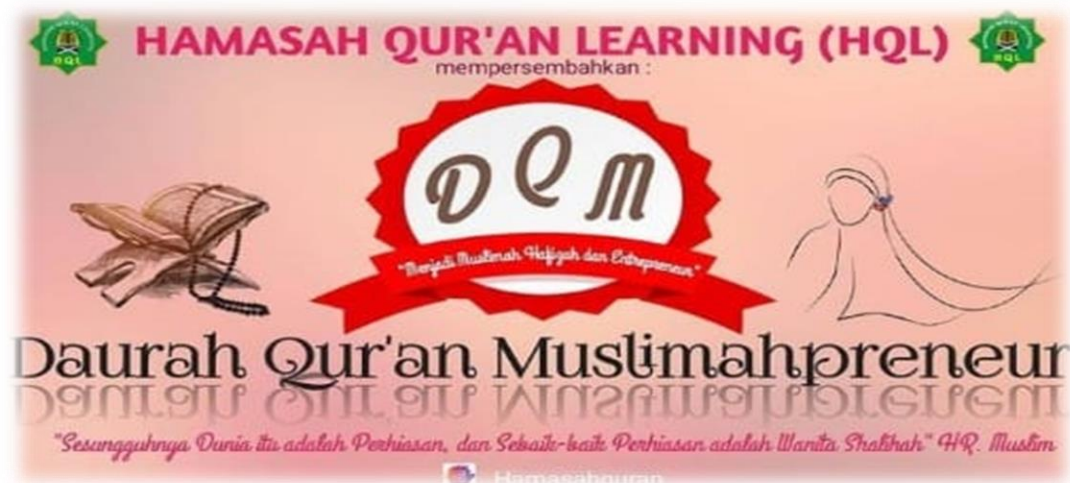
⁵⁵ Voni Beninda Dewi,SKM, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 13.00 Wib.



Gambar 4.1 Dokumentasi Penelitian
Lokasi Penelitian di Hamasah Qur'an Learning Sukowati



Gambar 4.2 Dokumentasi Penelitian
Observasi peneliti ke lokasi



Gambar 4.3 Dokumentasi Penelitian Spanduk Daurah Qur'an Muslimah



Gambar 4.4 Dokumentasi Penelitian Pembagian 3 kelompok model pembelajaran Tahfidz, Tahsin dan Pra Tahsin



*Gambar 4.5 Dokumentasi Penelitian
Proses Belajar Dauroh Qur'an Muslimah*



*Gambar 4.6 Dokumentasi Penelitian
Kegiatan mentadaburi Al-Qur'an bersama-sama*



*Gambar 4.7 Dokumentasi
Penelitian Pembagian Sertifikat nilai dan hasil selama Dauroh Qur'an Muslimah*

C. Pembahasan

1. Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Sukowati

Berdasarkan Kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup sudah dirancang dan dikonsepsedemikian rupa oleh pengurus dan panitia untuk pedoman sebagai proses pembelajaran sehingga target-target atau tujuan-tujuan yang diterapkan tercapai dengan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup mempunyai Model pembelajaran yang digunakan di Dauroh ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning yang mana model pembelajaran yang menekankan pada kelompok-kelompok belajar ada 3 kelompok yaitu kelompok Tahfidz, kelompok Tahsin Dan kelompok Pra Tahsin dari 3 kelompok tersebut beda-beda kemampuan dan pemahaman sesuai kelas kelompok masing-masing.

Hal ini sesuai dengan teori Joyce& Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang

lain.⁵⁶ Hal ini sesuai bahwasannya model pembelajaran adalah suatu konsep yang telah tertata dan direncanakan dan disusun menjadilah bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik supaya suatu pembelajaran tersebut dapat berjalan secara struktur dan efisien untuk mencapai tujuan belajar.

Pada pelaksanaan Model pembelajaran Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Kelompok-kelompok tersebut dibagi 3 kelompok yaitu kelompok Tahfidz, Tahsin, dan Pra Tahsin. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, dan siswa dengan guru. Hal ini proses pembelajaran dilakukan lebih fokus pada proses kerja sama dalam kelompok, menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual karena tujuan pembelajaran ini saling membutuhkan satu sama lain dan menjadi ciri khas model pembelajaran ini.

2. Pendekatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an di Muslimah Hamasah Qur'an Learning Sukowati

Berdasarkan Kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an

⁵⁶ Rusman, "*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*", Jakarta: Rajawali Pers, no 133(2012)

Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup mempunyai Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Ekspository Learning pembelajaran yang berpusat pada pengajar yang telah menyajikan bahan ajar dan materi kepada peserta dengan baik dan benar. Dengan ini proses pembelajaran pada Dauroh Qur'an Muslimah supaya target-target atau tujuan-tujuan yang diterapkan tercapai dengan Pembelajaran Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup.

Menurut Syach, Alfian dalam teorinya berpendapat bahwa Pendekatan ekspository learning. Pendekatan ini dilatarbelakangi anggapan terhadap siswa bahwa mereka masih kosong dengan ilmu. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan pada materi ketauhidan. Dalam pendekatan ini guru berfungsi sebagai disainer dan sebagai aktor. Dalam sistem ini guru menyajikan materi ajar dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap. Sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Hal ini sama dengan peneliti melakukan penelitian Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Ekspository Learning pembelajaran yang berpusat pada ustadzah yang mengajar yang telah menyajikan bahan ajar dan materi kepada peserta dengan baik dan benar. Kemudian peserta dauroh telah siap melaksanakan pembelajaran yang sudah di rancang bahan ajar disusun rapih dan sistematis dari ustadzah yang mengajar. Jadi pengajaran ini cocok bagi peserta yang baru

pemula belajar membaca Al-Qur'an dalam upaya fasih baca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup.

3. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Upaya Fasih Baca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Sukowati

Berdasarkan Kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Bahwa Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Dauroh Hamasah Qur'an Learning Curup menggunakan dua metode dalam tiga kelompok belajar, yaitu metode Talaqqi dan Talqin. Metode talaqqi yaitu guru atau ustadzah membacakan, sementara peserta mendengarkan, lalu menirukan sampai benar dan hafal ini digunakan pada kelompok Tahfidz dan Pra Tahsin. Metode Talqin yaitu guru atau ustadzah mentaqlinkan atau mendiktekan bacaan kemudian ditirukan kepada peserta didik metode ini menggunakan dalam kelompok Tahsin. Penggunaan metode ini kedalam kelompok sesuai kapasitas dan kemampuan peserta masing-masing khususnya ibu-ibu. Setiap seminggu sekali mempraktekkan hasil belajarnya selama seminggu full baik bacaan makhorijul huruf, fasih, hukum bacaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tujuan tercapailah hasil belajar Al-Qur'an yang diharapkan dengan baik. Dengan adanya kelompok berbeda metode tujuannya adalah untuk memudahkan pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan dari ustadzah kepada ibu-ibu.

Menurut Imana, Y dalam teorinya cara guru menyampaikan bacaan Al- Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal, maka cara yang demikian itu dikenal dengan istilah *talaqqi*. Hal ini sama peneliti melakukan penelitian bahwa guru atau ustadzah membacakan, sementara peserta mendengarkan, lalu menirukan sampai benar dan hafal ini digunakan pada kelompok Tahfidz dan Pra Tahsin di Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning sukowati dalam upaya fasih baca Al-Qur'an pada Ibu-ibu.

Kemudian menurut Putri Dyas, Astya dalam skripsinya bahwa mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Dalam al-Mu'jam al-Wasid disebutkan: Ungkapan *laqqana al-kalam* (mentalqinkan ucapan), artinya: *alqahu ilaihi liyu'idahu* (menyampaikan ucapan itu kepadanya agar ia dapat mengulang/menirukannya). Orang yang melakukan talqin disebut *mulaqqin*, sedangkan yang ditalqin disebut *mulaqqan*. Hal ini sama penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Metode Talqin ustadzah atau guru mentaqlinkan atau mendiktekan bacaan kemudian ditirukan kepada peserta didik metode ini menggunakan dalam kelompok Tahsin yang ada di Dauroh Qur'an Muslimah dalam Upaya Fasih Baca Al-Qur'an di Hamasah Qur'an Learning Sukowati.

Sebagaimana di jelaskan oleh Sumakiyah dengan judul skripsi Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah Melalui Metode Talaqqi Pada Kelas

VII ia mengatakan bahwa indikator upaya fasih baca Al-Qur'an ada tiga indikator yaitu makhorijul huruf, tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an ketika suatu bacaan bentuk tulisan jika di ucapkan dan dibaca tersebut tidak putus-putus, tidak terbata-bata dan tidak tersendak-sendak ketika membacanya lancar dan fasih begitupun kita membaca Al-Qur'an harus lancar membacanya. Hal ini dengan fasih membaca Al-Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Membaca Al-Qur'an dan mempelajari huruf al-Qur'an, amat penting bagi kita kaum muslimin. Sebab itu mereka harus bisa membaca lancar, cepat, tepat dan benar sesuai dengan mahrajnya dan kaidah tajwidnya yang di terapkan di Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning Sukowati.

Pada penelitian terdahulu oleh Santi, Komputri Apria dengan judul "Penerapan Dauroh Al-Qur'an Bagi Siswi Kelas X Di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Tahun 2019". Penelitian ini membahas tentang penerapan dauroh al-Qur'an bagi Siswi Kelas X di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan dauroh al-Qur'an bagi Siswi Kelas X di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya yaitu ada perbedaan signifikan antara kemampuan membaca kelas X4 MA Raudhatul Ulum sebelum dan setelah mengikuti dauroh al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan metode dauroh al-Qur'an memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X4 MA

Raudhatul Ulum Sakatiga. Hal ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning Sukowati bahwasanya dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut dengan menggunakan metode dapat mempermudah cara pembelajaran berjalan dengan mudah seseorang dengan adanya metode belajar. Hal ini serupa yang dilaksanakan di Dauroh Qur'an Muslimah menggunakan metode Talaqqi dan Talqin pada tiga kelompok belajar yaitu Tahfidz, Tahsin dan Pra Tahsin.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam upaya Fasih Baca Al-Qur'an: Studi Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan :

1. Model pembelajaran membaca Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning yaitu model pembelajaran yang lebih menekankan pada kelompok-kelompok belajar ada 3 kelompok yaitu kelompok Tahfidz, Tahsin Dan Pra Tahsin Metode pembelajaran di Dauroh Qur'an Muslimah berdasarkan pendapat ketua yayasan, ustadzah, dan pesertanya lebih dominan mengatakan ingin bisa menghafal Al-Qur'an beserta makhorijul huruf, tajwid dan fasih baca Al-Qur'an serta ingin selalu dekat dengan orang-orang yang berjuang bersama Al-Qur'an seperti bertukar pikiran, pengalaman dan cita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an. Strategi pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif dan strategi pembelajaran group individual berdasarkan Teacher Centered. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan Ekspository Learning.
2. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Ekspository Learning pembelajaran yang berpusat pada pengajar yang telah menyajikan bahan ajar dan materi kepada peserta dengan baik dan

benar. Dengan ini proses pembelajaran di Dauroh Qur'an Muslimah supaya target-target atau tujuan-tujuan yang diterapkan tercapai dengan Pembelajaran Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup.

3. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam upaya Fasih baca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Menggunakan 2 metode dalam 3 kelompok belajar yaitu metode Talaqqi dan metodr Talqin. Adapun Tahfidz menggunakan metode talaqi yaitu setiap peserta membacakan ayat al-Qur'an kemudian dikoreksi oleh ustadzahnya setelah selesai menyeter dan mentasmi'kan hafalan, kedua model pembelajaran Tahsin yaitu menggunakan metode talqim yaitu peserta sudah lancar baca qur'an untuk pembelajaran makhorijul,tajwid belum lancar secara sempurna, kelompok Pra tahsin peserta sudah bisa mengenal huruf akan tetapi masih salah panjang pendeknya metode ini menggunakan talaqi dicontohkan terlebih dahulu dan ustadzah yang membenarkan bacaan huruf Al-Qur'an, dari 3 model tersebut beda-beda kemampuan dan pemahaman sesuai kelas kelompok masing-masing.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penulis yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang mendalami Al-Qur'an mempelajari, memahami dan mengamalkannya

2. Bagi Peserta

Bagi peserta agar tetap menjaga dan istiqomah senantiasa dekat dengan Al-Qur'an dan jangan mudah putus asa untuk mempelajarinya walaupun terkadang banyak sekali hambatan dan godaan baik dari setan dan manusia karena tujuan tersebut untuk bisa mencapai dan menjadi penghafal Al-Qur'an sesuai target dan mimpi kita baik diri kita dan lingkungan kita.

3. Bagi Pengurus/perangkat

Bagi perangkat/pengurus yayasan teruskan mendobrak dan membumikan Al-Qur'an sesuai visi dan misi yang dijalankan tercapai dan hendaknya selalu memberikan layanan dan perhatian bagi pemula yang benar-benar mau belajar Al-Qur'an dan Alhamdulillah di kabupaten rejang lebong perdana Dauroh Qur'an ini dilaksanakan di Hamasah Qur'an Learning Sukowati Curup Tengah semoga selalu mengeluarkan para generasi penghafal Al-Qur'an dari daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Gafur. 2012. "Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5.1.
- Adhimah Syifaul. 2020. "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)", Vol. 9.
- Alfian, Syach2020. "Strategi Pendekatan Pembelajaran Dalam Al-Quran." *Tahsinia* 1.1.
- Anas, Khairul Huda. 2019. "Efektivitas Program Dauroh Qur'an dalam Menghafal Al-qur'an di Jaringan Rumah Qur'an Haramain Surakarta." Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anas, Khairul Huda. 2019. "Efektivitas Program Dauroh Qur'an dalam Menghafal Al-qur'an di Jaringan Rumah Qur'an Haramain Surakarta." Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Atin, Kumalasari. 2021. "Implementasi Metode Takror dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an dan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo". Diss. IAIN PONOROGO.
- Cucu, Susianti. 2017. "Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1.
- Daril, Farhana. 2018. "Pengaruh Rutinitas Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Di Mts Negeri 2 Karabohong-Labuan-Pandeglang-Banten). Diss. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin".
- Dewi Puspitasari, Israni Hardini. 2017. "Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)". *Yogyakarta : Familia(Group Relasi Inti Media)*.
- Dindin Moh Saepudin , Izzan, Ahmad. 2018. "Metode pembelajaran Al-Qur'an."
- Dyas Astya , Putri. 2020. "Penerapan Metode Talqin Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung."

- Enjang Eko, Melliawati. 2017. "*Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.*"
- Enjang Eko, Melliawati. 2017. "*Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.*"
- Enjang Eko, Melliawati. 2017. "*Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.*"
- Enjang Eko, Melliawati. 2017. "*Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.*"
- Fitriani, Dian Novita. 2018. *kajian tentang oral dokumen:Tinjauan pada dokumentasi baru*, Vol.20.
- Ginanjar, Akbar. 2013."Metode pembelajaran alquran melalui media online." *IJNS- Indonesian Journal on Networking and Security* 2.1.
<https://www.banjirembun.com/2012/12/jenis-jenis-strategi-pembelajaran.html>.
- Ma'mun. 2018. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Marwiyanti Lilis. 2019. "*Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.*"Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Meti meliawati,S.E *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 09.00 Wib.
- Meti meliawati,S.E *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 09.00 Wib.
- Meti meliawati,S.E *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 09.00 Wib.
- Meti Meliawati,S.E, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 09.00 Wib.
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).
- Muhammad, Fathurrohman. 2015. "Model-model pembelajaran." *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.

Muqowim Muqowim, Yusnita, Novi Cynthia. 2020. "Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5.2.

Observasi, Tanggal 18 Desember 2021.

Palopo. 2020. *Madrasah Aliyah Negeri MAN.*” Upaya Guru Alqur’an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Peserta Didik”.

Pustaka. 2017. A. Kajian. "Bab II Metode Iqro'dan Hubungannya Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Fasih Dan Tartil."

Quraish Shihab. 2020. "Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat", *Penerbit Mizan, Bandung.*

Rijal Amin, Lubis. 2018. "Pelaksanaan dauroh Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan tahfizh Al-Quran di MIS Islam Terpadu Al-Hijrah Desa Bintuju Kecamatan Batang Angkola". Diss. IAIN Padangsidimpuan.

Rijal Amin, Lubis. 2018. "Pelaksanaan dauroh Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan tahfizh Al-Quran di MIS Islam Terpadu Al-Hijrah Desa Bintuju Kecamatan Batang Angkola". Diss. IAIN Padangsidimpuan.

Rijal Amin, Lubis. 2018. "Pelaksanaan dauroh Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan tahfizh Al-Quran di MIS Islam Terpadu Al-Hijrah Desa Bintuju Kecamatan Batang Angkola". Diss. IAIN Padangsidimpuan.

Rika Setiani, S.P, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 11.00 Wib.

Rika Setiani, S.P, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 11.00 Wib.

Rika Setiani, S.P, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 11.00 Wib.

Rika Setiani, S.P, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 11.00 Wib.

Rois, Hanif Aniqo. 2019. "Penanaman nilai-nilai ibadah dari orang tua untuk Menanggulangi kenakalan remaja di dusun watupawon Rt 06/ 05 desa kawengen kec. Ungaran timur kab. Semarang." Skripsi (Semarang: n Fak. Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga.

Rusman. 2012. "Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru", Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. 2012. "Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru", Jakarta: Rajawali Pers.

- Rusman. 2012. "Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru", *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).
- Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2003).
- Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2003).
- Sumakiyah, Sumakiyah. 2022. "Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah Melalui Metode Talaqqi Pada Kelas VII ". (*Studi di SMPIT Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang*). Diss. UIN SMH Banten.
- Voni Beninda Dewi, SKM, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 17.00 Wib.
- Voni Beninda Dewi, SKM, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 17.00 Wib.
- Voni Beninda Dewi, SKM, *Wawancara*, tanggal 05 April 2022, Pukul 17.00 Wib.
- Voni Beninda Dewi, SKM, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 13.00 Wib.
- Wahyu Nugroho. 2019. "Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016", Vol.5.
- Yulni, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 09.06 Wib.
- Yulni, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 09.06 Wib.
- Yulni, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 09.06 Wib.
- Yulni, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 09.06 Wib.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : 520 Tahun 2021

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II.3-15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd** : 19620204 200003 1 004
2. **Cik Din, M.Pd.I** : 19701211 200003 1 003

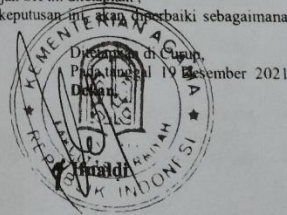
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Devi Susanti

N I M : 18531034

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Program Dauron Quran Muslimah Terhadap Kelancaran Baca Al-quran Dikalangan Ibu-ibu di Hamasah Quran Learning Sukowati

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 106 /IP/DPMPSTP/III/2022

TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 220/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 tanggal 16 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Devi Susanti/ Curup, 03 April 2000
 NIM : 18531034
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Model Pembelajaran Dauroh Qur'an Muslimah Dalam Upaya Fasih Baca Al-Qur'an Pada Ibu-ibu di Hamasah Qur'an Learning Sukowati
 Lokasi Penelitian : Hamasah Qur'an Learning Sukowati
 Waktu Penelitian : 24 Maret 2022 s/d 16 Juni 2022
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 24 Maret 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
 Pembina Utama Muda



YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN
PROGRAM TAHSIN DAN TAHFIDZ QUR'AN

Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan No HP 0898-3179-478

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 03.002/YMCQ-DH/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Devi Susanti

Tempat Tanggal Lahir : Curup, 03 April 2000

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Z. Bakar Pelabuhan Baru Pasar Atas, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian di *Hamamah Qur'an Learning Sukowati* untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi yang berjudul "**Model Pembelajaran Duroh Qur'an Muslimah dalam Upaya Fasih Baca Al-Qur'an pada Ibu-ibu Di Hamamah Qur'an Learning Sukowati**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang berkepentingan untuk selanjutnya supaya di pergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 17 Mei 2022

Ketua Yayasan



Meti Meliawati, S.E



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/2022 /01	Adanya Paksa Hukum 91 melalui pelaksanaan Perlemba	[Signature]	[Signature]
2	25/2022 /01	Testi Persekutuan dengan Perkawinan	[Signature]	[Signature]
3	05/2022 /03	ACE Gab 1-11/2022 @	[Signature]	[Signature]
4	08/2022 /04	Amplikan Gab 11	[Signature]	[Signature]
5	11/2022 /04	Amplikan dengan dengan Perlemba Perlemba	[Signature]	[Signature]
6	20/2022 /04	Amplikan Perlemba	[Signature]	[Signature]
7	13/2022 /05	ACE & Ujian	[Signature]	[Signature]
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/2022 /03	Pembacaan Gab 1, 2, 3	[Signature]	[Signature]
2	07/2022 /03	Pembacaan Gab 1, 2, 3	[Signature]	[Signature]
3	07/2022 /04	Pembacaan Perlemba Perlemba	[Signature]	[Signature]
4	07/2022 /04	Pembacaan Gab 11	[Signature]	[Signature]
5	14/2022 /04	ACE Ujian Ujian	[Signature]	[Signature]
6				
7				
8				

PEDOMAN WAWANCARA**A. DATA RESPONDEN**

1. NAMA :
2. JABATAN :
3. JENIS KELAMIN :
4. USIA :
5. PENDIDIKAN :

B. DAFTAR PERTANYAAN

- a. Bagaimana Kondisi Latar Belakang dan perkembangan Program pembelajaran membaca Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning Sukowati ?
- b. Bagaimana Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup ?
- c. Bagaimana Pendekatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup ?
- d. Bagaimana Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam upaya fasih baca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : Meti Meliawati

Jabatan : Ketua Yayasan

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Dewi Susanti

Alamat : Jl 2 Bakar Pelabuhan Baru

Pendidikan : IAIN Curup

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal : 05 April 2022

Bertempat di : Yayasan Majelis Cahaya Qur'an, Tempel Rejo

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul "Model Pembelajaran Dauroh Qur'an muslimah dalam upaya fasih baca Al-Qur'an pada ibu-ibu di Hamasah Qur'an Learning Sukowati"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 April 2022



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : RIKA SETIANI, S.P.
Jabatan : MENGAJAR di HQL

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Devi Susanti
Alamat : Jl 2 Bakar Pelabuhan Baru
Pendidikan : IAIN tump

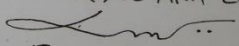
Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal : 05 APRIL 2022

Bertempat di : Hamasah Qur'an Learning Sukowati

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul "Model Pembelajaran Dauroh Qur'an muslimah dalam upaya fasih baca Al-Qur'an pada ibu-ibu di Hamasah Qur'an Learning Sukowati"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 APRIL 2022


RIKA SETIANI, S.P.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : Voni Berlinda Dewi, SKM
Jabatan : Kasir PUG pada Pemberdayaan Perempuan
Karbu Dinas DPBA KB

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Dewi Susanti
Alamat : Jl 2 Bakar Pelabuhan Baru
Pendidikan : IAIN tump

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal : 08 April 2022

Bertempat di : Rumah Ibu Voni di talang Rembo lama

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul "Model Pembelajaran Dauroh Qur'an muslimah dalam upaya fasih baca Al-Qur'an pada ibu-ibu di Hamasah Qur'an Learning Sukowati"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 April 2022



Voni Berlinda Dewi, SKM

TRANSKIP WAWANCARA
KETUA YAYASAN/USTADZAH DI HAMASAH QUR'AN LEARNING

Nama Informan : Meti Meliawati, S.E

Hari/Tanggal : 05 April 2022

	Jenis Penelitian
Peneliti Informan	<p>1. Bagaimana Model Pembelajaran Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup?</p> <p>Model Pembelajaran Dauroh Qur'an merupakan suatu konsep yang disusun dan dirancang didalam pembelajaran oleh guru atau panitia Model pembelajaran Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning. Model pembelajaran disana menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Learning yang mana dalam pembelajaran menggunakan kelompok belajar hal tersebut di bagi 3 kelompok yaitu kelompok Pra Tahsin, kelompok Tahsin dan kelompok Tahfidz, kemudian dibagi pagi(08.00-12.00) dan siang(13.00-05.00) sesuai peserta yang bisa hadir harus belajar dan menyetorkan membaca Al-Qur'an dengan fasih serta menyetorkan hafalan ke ustadzah-ustadzahnya per 30 menit per satu sesi</p>
	<p>2. Bagaimana pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup?</p> <p>Pendekatan pembelajaran yaitu salah satu cara yang digunakan untuk membuat peserta belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan di Dauroh Qur'an Muslimah ini menggunakan pendekatan Dalam sistem ini ustadzah atau guru menyajikan materi ajar dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap. Sehingga peserta tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Pendekatan pembelajaran ini disebut pendekatan</p>

	<p>pembelajaran ekspository learning. Pendekatan ini dilatarbelakangi anggapan terhadap peserta bahwa mereka masih kosong dengan ilmu. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan pada tahap pemula belajar Al-Qur'an bahkan yang telah mahir baca Al-Qur'an ingin memperbagus atau meningkatkan lagi bacaan baikpun hapalan Al-Qur'an.</p>
	<p>3. Bagaimana metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam upaya fasih baca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup?</p> <p>Metode yang di pakai di Dauroh Qur'an ini menggunakan dua metode yaitu metode talaqqi dan talqin. Metode talqqi yaitu guru atau ustadzah membacakan, sementara peserta mendengarkan, lalu menirukan sampai benar dan hafal ini digunakan pada kelompok Tahfidz dan Pra Tahsin. Metode Talqin yaitu guru atau ustadzah mentaqlinkan atau mendiktekan bacaan kemudian ditirukan kepada peserta didik metode ini menggunakan dalam kelompok Tahsin. Kemudian dilatih makhori jul huruf, tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kelompok masing-masing dan diakhir minggu mengaplikasikan hasil belajar yang didapatkan seperti mentasmi'kan kembali bacaan baik huruf, tajwid dan fasihnya dengan tujuan untuk terbiasa dengan Al-Qur'an dengan selalu mengingatnya.</p>

**TRANSKIP WAWANCARA
SEKRETARIS YAYASAN/USTADZAH DI HAMASAH QUR'AN LEARNING**

Nama Informan : Rika,Setiani S.P
Hari/Tanggal : 05 April 2022

	Jenis Penelitian
Peneliti	1. Bagaimana Model Pembelajaran Al-Qur'an pada Dauroh

Informan	<p>Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup?</p> <p>Model pembelajaran Dauroh Qur'an dimulai dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan hasil tes yang dilakukan awal peserta. Peserta akan dibagi kedalam 3 kelompok yaitu model pembelajaran tahsin, pra tahsin, dan tahfidz.</p> <p>Kelompok tahsin berisikan peserta yang masih memiliki banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik dari panjang pendeknya maupun makhrijul huruf nya. Untuk kelompok pra tahsin berisikan peserta yang sudah baik bacaannya tapi masih salah di panjang pendek atau hukum bacaan lainnya. Dan untuk kelompok tahfizh adalah kelompok yang berisikan peserta yang sudah bagus bacaannya dan sudah siap untuk menghafal al-qur'an secara langsung. Untuk proses menghafal bagikelompok tahsin dan pra tahsin dilakukan tallaqi atau dicontohkan terlebih dahulu.</p>
	<p>2. Bagaimana pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup?</p> <p>Pendekatan Pembelajaran di Dauroh Qur'an Muslimah menggunakan pembelajaran yang telah di rancang rapi baik materi dan bahan ajar siap di sampaikan atau disajikan oleh peserta yaitu ibu-ibu. Pendekatan ini disebut pendekatan ekspository learning suatu sistem pembelajaran yang di terapkan dari pengajar ke peserta secara sistematis dan tertib susunannya. Pendekatan ini juga sangat cocok diterapkan pada tahap pemula belajar Al-Qur'an bahkan yang telah mahir baca Al-Qur'an ingin memperbagus atau meningkatkan lagi bacaan baikpun hapalan Al-Qur'an</p>
	<p>3. Bagaimana metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam upaya fasih baca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di</p>

	<p>Hamamah Qur'an Learning Curup?</p> <p>Kelompok Tahfidz menggunakan metode talaqqi yaitu setiap peserta membacakan ayat al-Qur'an kemudian dikoreksi oleh ustadzahnya setelah selesai menyetor dan mentasmi'kan hafalan, kelompok pembelajaran Tahsin yaitu menggunakan metode talqin yaitu seorang guru dengan membaca satu ayat lalu ditirukan oleh peserta secara berulang-ulang yang mana peserta sudah lancar baca Qur'an untuk pembelajaran makhorijul,tajwid belum lancar secara sempurna, kelompok pembelajaran Pra tahsin peserta sudah bisa mengenal huruf akan tetapi masih salah panjang pendeknya metode ini menggunakan talaqqi dimana peserta belajar langsung dengan gurunya, peserta membaca Al-Qur'an dan didengarkan oleh gurunya lalu dikoreksi seperti dicontohkan terlebih dahulu dan ustadzah yang membenarkan bacaan huruf al-qur'an.</p>
--	---

**TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA DAUROH QUR'AN DI HAMASAH QUR'AN LEARNING**

Nama Informan : Yulni
Hari/Tanggal : 08 April 2022

	Jenis Penelitian
Peneliti Informan	<p>1. Bagaimana Model Pembelajaran Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah Hamamah Qur'an Learning Sukowati ?</p> <p>Model pembelajaran Al-Qur'an di Dauroh Qur'an muslimah adalah suatu pelaksanaan yang di rancang oleh suatu lembaga program yang telah dipersiapkan untuk diaplikasikan sebagai bahan ajar , model pembelajaran di Dauroh Qur'an muslimah menggunakan model pembelajaran yang berkelompok atau</p>

	<p>disebut pembelajaran Kooperatif Learning. Kelompok ini dibagi 3 kelompok yaitu kelompok Tahfidz, kelompok Tahsin, dan kelompok Pra Tahsin</p>
	<p>2. Bagaimana pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup? Pendekatan Pembelajaran di Dauroh Qur'an Muslimah menggunakan pendekatan ekpository learning yaitu pendekatan yang berfokus pada ustadzah atau guru mengajar disana menyampaikan atau mengajar disana dapat mudah dipahami dengan ibu-ibu sebagai peserta. Kemudian pendekatan ini dengan pengelompokkan belajar yaitu ada 3 kelompok yaitu kelompok Tahfidz, Tahsin, dan Pra Tahsin, dengan tujuan memudahkan para peserta atau ibu-ibu belajar dengan benar, baik dan tepat pembelajaran Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah.</p>
	<p>3. Bagaimana Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah dalam fasih baca Al-Qur'an pada Ibu-ibu di Hamasah Qur'an Learning Sukowati? Metode pembelajaran di Dauroh Qur'an ada 3 kelompok didalam dauroh qur'an yaitu model pembelajaran Tahfidz, Tahsin, dan Pra Tahsin Adapun Tahfidz menggunakan metode talaqqi yaitu setiap peserta membacakan ayat al-Qur'an kemudian dikoreksi oleh ustadzahnya setelah selesai menyeter dan mentasmi'kan hafalan, kedua model pembelajaran Tahsin yaitu menggunakan metode talqin yaitu seorang guru dengan membaca satu ayat lalu ditirukan oleh peserta secara berulang-ulang yang mana peserta sudah lancar baca qur'an untuk pembelajaran makhorijul,tajwid belum lancar secara sempurna, model pembelajaran Pra tahsin peserta sudah bisa mengenal huruf akan tetapi masih salah panjang pendeknya metode ini</p>

	menggunakan talaqqi dimana peserta belajar langsung dengan gurunya, peserta membaca Al-Qur'an dan didengarkan oleh gurunya lalu dikoreksi seperti dicontohkan terlebih dahulu dan ustadzah yang membenarkan bacaan huruf al-qur'an.
--	---

**TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA DAUROH QUR'AN DI HAMASAH QUR'AN LEARNING**

Nama Informan : Voni Beninda Dewi, SKM.

Hari/Tanggal : 08 April 2022

	Jenis Penelitian
Peneliti Informan	<p>1. Bagaimana Model Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning Curup ?</p> <p>Model pembelajaran Dauroh Qur'an suatu pola, suatu konsep yang digunakan dalam lembaga atau instansi atau lembaga belajar atau sekolah untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran ,dauroh qur'an sebuah pelatihan mengenai al-qur'an ,pelatihan mengenai bagaimana baca qur'an, menghafal kemudian mengamalkan, mentadaburi jadi disitu semuanya komplit mengenai Al-Qur'an dari membaca sampai kita mentadaburri dan mengamalkan. Model pembelajaran di dauroh Qur'an ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning ada 3 pengelompokan yaitu kelompok Pra Tahsin, Tahsin dan Tahfidz yang mana dalam 3 kelompok tersebut sesuai bidang dan kemampuan yang dimiliki peserta, pertama Tahsin yang mana ibu-ibu sudah lancar membaca Al-Qur'an akan tetapi panjang pendeknya belum sesuai dan masih bingung dan salah, kedua Pra tahsin peserta masih pemula dan disini masih tahap pembelajaran makhorijul huruf dan tajwidnya,</p>

	<p>ketiga yaitu Tahfidz peserta sudah dikategori dari bacaan dan menghafalnya sudah baik tinggal mengulang-ngulang bacaan serta menghafal target-target yang mau di hafalkan. Kemudian mengintralisasi atau memasukkan nilai-nilai qur'ani kedalam diri peserta dauroh dengan cara mentadaburri ketika ditadaburri, ditafsirkan dan mengamalkannya. dalam kehidupan sehari-hari.</p>
	<p>2. Bagaimana pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup? Pendekatan pembelajaran di Dauroh Qur'an Muslimah menggunakan pendekatan ekpository learning yang mana ustadzah menyampaikan informasi dan materi tentang pembelajaran Al-Qur'an kepada ibu-ibu dengan menerapkan sistem pengelompokkan supaya ibu-ibu bisa mencerna pembelajaran Al-Qur'an yang di ajarkan oleh ustadzah-ustadah mudah di pahami secara spesifik, baik, dan benar.</p>
	<p>3. Bagaimana Metode Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah dalam fasih baca Al-Qur'an pada Ibu-ibu di Hamasah Qur'an Learning Curup? Model pembelajaran Al-Qur'an di Dauroh Qur'an muslimah adalah suatu pelaksanaan yang di rancang oleh suatu lembaga program yang telah dipersiapkan untuk diaplikasikan sebagai bahan ajar , model pembelajaran di Dauroh Qur'an muslimah menggunakan model pembelajaran yang berkelompok atau disebut pembelajaran Kooperatif Learning. Kelompok ini dibagi 3 kelompok yaitu kelompok Tahfidz, kelompok Tahsin, dan kelompok Pra Tahsin.</p>

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ustadzah Meti Meliawati, S.E.



Wawancara dengan Ustadzah Rika Setiana, S.P.



Wawancara dengan Ibu VoniBeninda Dewi, SKM.



Wawancara dengan Ibu Yulni



Lokasi Penelitian di Hamasah Qur'an Learning Sukowati



Observasi peneliti ke lokasi



Pembagian 3 kelompok model pembelajaran Tahfidz, Tahsin dan Pra Tahsin



Proses Belajar Dauroh Qur'an



Kegiatan mentadaburi Al-Qur'an bersama-sama



Pembagian Sertifikat nilai dan hasil selama Daurah Qur'an Muslimah

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

1. NAMA

.....

2. JABATAN :.....

3. JENIS KELAMIN :.....

4. USIA

.....

5. PENDIDIKAN

.....

B. DAFTAR PERTANYAAN

- a. Bagaimana Kondisi Latar Belakang dan perkembangan Program pembelajaran membaca Al-Qur'an di Dauroh Qur'an Muslimah Hamasah Qur'an Learning Sukowati ?
- b. Bagaimana Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup ?
- c. Bagaimana Pendekatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup ?
- d. Bagaimana Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam upaya fasih baca Al-Qur'an pada Dauroh Qur'an Muslimah di Hamasah Qur'an Learning Curup?

Riwayat Hidup



Devi Susanti, lahir di Cirebon Jawa Barat pada tanggal 03 April 2000, anak pertama dari 2 bersaudara, orang tua dari Bapak Ansori dan Ibu Salamah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar SDN 03 Banyumas Curup Tengah tahun 2007 dan selesai pada Tahun 2013, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Curup dan selesai pada tahun 2015, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Negeri Curup mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri Curup Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institusi Agama Islam Negeri Curup, dan Alhamdulillah selesai pada Tahun 2022.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa Orang Tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institusi Agama Islam Negeri Curup. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dalam Upaya Fasih Baca Al-Qur’an (Studi Dauroh Qur’an Muslimah di Hamasah Qur’an Learning Curup).

